

**ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI
AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI
INTERNASIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2009-2014)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Yuli Susilo

No. Mahasiswa: 11312301

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI INTERNASIONAL
FINANCIAL REPORTING STANDARS (IFRS)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2009-2014)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Yuli Susilo

No. Mahasiswa: 11312301

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain , kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, Maret 2018

Penulis,



(Yuli Susilo)

**ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI INTERNASIONAL
FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun 2009-2014)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

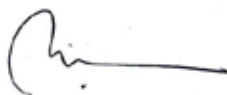
Nama: Yuli Susilo

No. Mahasiswa: 11312301

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 23 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN
SESUDAH KONVERGENSI IFRS**

Disusun Oleh : **YULI SUSILO**

Nomor Mahasiswa : **11312301**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI INTERNASIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARS (IFRS) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PadaTahun 2009-2014)”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Fathul Wahid ,S.T.,M.Sc.,Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Dwipraptono Agus Hajito, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indoensia.
3. Suharto, S.E., M.Si. selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

4. Isti Rahayu, Dra.,M.Si.,Ak. yang bersedia menjadi dosen pembimbing skripsi sekaligus memberi banyak ilmu serta menjadi panutan bagi peneliti. Ucapan terimakasih mungkin tidaklah pernah cukup untuk membalas seluruh ilmu yang telah beliau berikan. Semoga suatu saat peneliti mampu menjadi seperti beliau.
5. Seluruh staf pengajar FE UII yang telah memberi ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Paimin dan Ibu Rustri Hartini sebagai kedua orang tua peneliti yang telah memberikan banyak dukungan baik material maupun non-material dari kecil hingga sekarang ini. Semoga penelitian ini dapat menjadi mahakarya yang pantas dipersembahkan untuk kedua orangtua yang telah memberikan banyak bantuan dengan belas kasih tanpa mengharapkan imbalan.
7. Kakak Sigit dan Yusuf sebagai saudara peneliti. Terimakasih sudah memberi dukungan motivasi dan doa kepada peneliti.
8. Teman-teman OCB kelas F:bito,isan,hendra,beqi,adila,padma,acong,ari yang telah meminjami laptopnya dan kawan-kawan kampus FE-UII angkatan 2011 yang telah memberikan dukungan serta masukan dalam urusan akademis maupun penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN SL – 28 imam,anwar,krisna,satrio,rini,restu,yola dan keluarga kepala dusun losari 2 bapak musimin yang memberikan pengalaman berharga dan memberikan kehangatan kekeluargaan selama KKN.
10. Teman-teman SSChild jogja :mas didin,arga,acun,alul,wening,fika,april,

wulan,sekar,kiko,Julia,arin,rina,faith dan yang lainnya yang telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi dan memberikan arti kepedulian terhadap kehidupan di jalanan.

11. Teman-teman auditor KAP Budiman, Wawan, Pamudji&Rekan :masagi,mas bambang,irwan,yoga,aisti,rani,risa,jayanti dan bapak darmono beserta keluarganya yang telah memberikan pengalaman kerja yang sangat bermanfaat.
12. Teman-teman bermain futsal yang memberikan keceriaan .Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Peneliti,

(Yuli Susilo)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5.Sistematika Penulisan.	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. Teori Sinyal	9
2.2 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi	10
2.2 1 Relevansi nilai berdasarkan <i>Return model</i> dan <i>Price model</i>	11
2.3 Harga Saham	13
2.4 Laba Per Lembar Saham	14
2.5 Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham.....	15
2.6 Arus Kas Operasi.....	15
2.7 International Financial Reporting Standard (IFRS)	18
2.7.1 Konvergensi IFRS	18
2.7.2 Manfaat Konvergensi IFRS.....	18

2.7.3 Perbedaan Sebelum dan Sesudah IFRS	19
2.8 Penelitian Terdahulu.....	23
2.9 Hipotesis	26
2.9.1 Relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS	26
2.9.2 Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan tinggi setelah mengadopsi IFRS	27
2.9.3 Relevansi nilai arus kas operasi perusahaan tinggi setelah mengadopsi IFRS	28
2.9.4 Relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS.....	31
2.9 Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Populasi dan Sampel.....	33
3.2. Metode Penelitian.....	32
3.3. Jenis dan Sumber Data	32
3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	32
3.5. Persamaan Regresi.....	36
3.6. Analisis Induktif	36
3.6.1 Model Regresi Linier Berganda	36
3.7. Statistik Deskriptif.....	37
3.8. Uji Asumsi Klasik	37
3.9. Uji Normalitas	37
3.10. Uji Multokolinearitas.....	38
3.11. Uji Heteroskedastitas	38
3.12. Uji Autokoreksi	39
3.13. Formulasi Hipotesis.....	39
3.14. Pengujian Hipotesis	40
3.14.1 Uji Hipotesis.....	40
3.14.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.14.3 Uji Chow Test.....	42

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Analisis Data	43
4.2. Statistik Deskriptif.....	44
4.3. Uji Asumsi Dasar Klasik	47
4.3.1 Uji Normalitas	47
4.3.2 Uji Multikolinieritas	48
4.3.3 Uji Autokorelasi	49
4.3.4 Uji Heteroskedastitas	50
4.4. Analisis Regresi.....	51
4.4.1 Pengaruh Relevansi Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS	51
4.4.1.1 Uji t.....	52
4.4.1.2 Uji Koefisien Determinasi	52
4.4.1.3 Uji Chow	53
4.4.2 Pengaruh Relevansi Nilai Buku Ekuitas Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS.....	54
4.4.2.1 Uji t.....	55
4.4.2.2 Uji Koefisien Dererminasi.....	55
4.4.2.3 Uji Chow	56
4.4.3 Pengaruh Relevansi Nilai Arus Kas Operasi Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS.....	57
4.4.3.1 Uji t	58
4.4.3.2 Uji Koefisien Dererminasi	58
4.4.3.3 Uji Chow	59
4.4.4 Pengaruh Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan SesudahAdopsi IFRS	60
4.4.4.1 Uji F	61
4.4.4.2 Uji Koefisien Dererminasi	61
4.4.4.3 Uji Chow	62
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
4.5.1 Relevansi informasi Laba terhadap Adopsi IFRS.....	63

4.5.2 Relevasi informasi Nilai Buku Ekuitas terhadap Adopsi IFRS	64
4.5.3 Relevasi informasi Arus Kas Operasi terhadap Adopsi IFRS	65
4.5.4 Relevasi nilai informasi Akuntansi terhadap Adopsi IFRS	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Implikasi Hasil Penelitian	69
5.3. Keterbatasan Penelitian	70
5.4. Saran	70
Daftar Pustaka	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Analisis Data	43
4.2 Tabel Hasil Analisis Deskriptif	44
4.3 Tabel Analisis Deskriptif dalam bentuk Logaritma	47
4.4 Tabel Uji Normalitas	48
4.5 Tabel Uji Mutikolinearitas	48
4.6 Tabel Uji Autokorelasi	49
4.7 Tabel Pengujian Relevansi Laba Terhadap Pengadopsian IFRS	51
4.8 Tabel Uji Chow Relevansi Laba.....	53
4.9 Tabel Pengujian Relevansi Nilai Buku Ekuitas Terhadap Pengadopsian IFRS.....	54
4.10 Tabel Uji Chow Nilai Buku Ekuitas.....	56
4.11 Tabel Pengujian Relevansi Nilai Arus Kas Operasi Terhadap Pengadopsian IFRS.....	57
4.12 Tabel Uji Chow Relevansi Informasi Arus Kas Operasi.....	59
4.13 Tabel Pengujian Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Pengadopsian IFRS	60
4.14 Tabel Uji Chow Relevansi Informasi Akuntansi.....	62

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Konseptual.....	32
4.1 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Olah Data

Lampiran 2: Tabel Uji F

Lampiran 3: Tabel Uji T

Lampiran 4: Tabel Harga Saham

Lampiran 5: Tabel Earning Per Share

Lampiran 6: Tabel Book Value Per Share

Lampiran 7: Tabel Cash Flow Operating Per Share

ABSTRACT

This research is to analyze the influence of relevance of information value of accounting earnings, book value of equity and operating cash flow in explaining stock price. Samples in research consist of 38 manufacturing firms listed in Indonesia Stock Exchange from year 2009 until 2014. The data used in this research is data secondary form of financial statements and stock prices listed on the BEI 2009-2014. obtained from the official website of BEI(www.idx.id), ICMD (INDONESIA CAPITAL MARKET DIRECTORY), www.sahamok.com and www.duniainvestasi.com. Statistical methods used to test the hypothesis using multiple regression test. For data analysis used SPSS with multiple regression analysis. The results of this study are: 1. Relevance of firms earnings higher after adopting IFRS than before adopting IFRS. 2. Relevance of book equity value of firms is not higher after adopting IFRS than before adopting IFRS. 3. Relevance of operating cash flow value to firms is higher after adopting IFRS than before adopting IFRS. 4. Relevance value accounting information is higher after the IFRS adopting compared with before adopting IFRS.

Keywords: accounting earnings, book value of equity, operating cash flow, stock price, value relevance.

ABSTRAKSI

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh relevansi nilai informasi laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi dalam menjelaskan harga saham. Sampel dalam penelitian terdiri dari 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014, yang diperoleh dari situs resmi BEI(www.idx.id), ICMD (INDONESIA CAPITAL MARKET DIRECTORY), www.sahamok.com dan www.duniainvestasi.com. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi berganda. Untuk analisis data digunakan SPSS dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. 2.

Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan tidak lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. 3. Relevansi nilai arus kas operasi pada perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. 4. Relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan dengan sebelum mengadopsi IFRS.

Kata kunci: laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, harga saham, relevansi nilai

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan sebagai produk akhir dari akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh para pengguna termasuk di dalamnya investor dan *stakeholder* untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi akuntansi yang disajikan untuk para pengguna laporan keuangan terutama investor tentunya harus memenuhi empat kriteria karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Dwi Martani, dkk, 2012). Oleh karena itu, standar akuntansi keuangan sebagai pedoman utama entitas dalam menyusun laporan keuangan harus mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna bagi para penggunanya.

Menurut Soewardjono (2005) laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas apabila menghasilkan sebuah laporan yang relevan (*relevance*) dan andal (*reability*). Informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila suatu informasi dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Kerelevanan merupakan kemampuan informasi untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah menentukan pilihan atau keputusan. Untuk menggambarkan peran informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan maka digunakan relevansi nilai informasi akuntansi.

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Cahyonowati (2012) relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan angka-angka akuntansi untuk

merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antaraharga atau return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth dkk., 2008 dalam, Cahyonowati, 2012). Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas informasi akuntansi, relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Barth dkk.(2008) menyatakan perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi mempunyai relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas yang tinggi.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan handal, laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi diantaranya berisi tentang aturan-aturan dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian suatu pos dalam laporan keuangan. Standar akuntansi ini juga digunakan agar laporan keuangan antar perusahaan memiliki keseragaman dalam penyajiannya, sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Agar tidak menimbulkan ambiguitas dan salah paham terhadap laporan keuangan, standar akuntansi tidak hanya harus dipahami oleh penyusun laporan keuangan dan auditor tetapi juga harus dipahami oleh pembaca.

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar, interpretasi dan kerangka kerja dalam rangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang diadopsi oleh *Internasional Accounting Standards Board*

(IASB) Lestari (2011).IFRS sebagai *a single set of high-quality global accounting standards* menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan seharusnya dilakukan. Adanya mandat bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek (*listed companies*) untuk mengkonversi standar akuntansi keuangannya dari GAAP menuju IFRS merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi internasional (Daske, *et al*, 2008 dalam Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono, 2012)

Penerapan konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi setiap perusahaan. Dalam kaidah pelaporan keuangan, laporan keuangan harus dilaporkan sebaik mungkin agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (*stakeholder*). Laporan keuangan yang berkualitas memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan yang kemudian akan disampaikan kepada calon investor untuk meningkatkan saham perusahaan atau sebagai alat analisis investor untuk mengambil keputusan investasi (*signaling theory*) (Sianipar dan Marsono, 2013). Jadi, pengungkapan dan penyajian informasi secara akurat sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi kelangsungan suatu usaha.Konvergensi IFRS akan berdampak besar bagi dunia usaha, terutama pada sisi pengambilan kebijakan perusahaan yang didasarkan kepada data-data akuntansi dan pelaporan keuangan, sistem informasi dan teknologi, sumber daya manusia, dan sistem organisai perusahaan. IFRS merupakan standar tunggal pelaporan keuangan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasiskan prinsip (*principle based*) yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomi transaksi,

penjelas hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut.

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi dalam suatu laporan keuangan untuk merangkum berbagai macam informasi yang mempengaruhi harga saham (Francis dan Schipper, 1999 dalam Hadri Kusuma, 2006 serta Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono, 2012; Subramanyam dan Wild, 2012). Relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi ditandai dengan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dengan laba dan nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mampu mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth, *et al.*, 2008).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang pengaruh penerapan IFRS pada relevansi nilai informasi akuntansi masih terdapat hasil yang beragam. Kusumo dan Subekti (2014) melakukan penelitian tentang relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adiatma dan Miharjo (2013).

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan akuntansi secara keseluruhan setelah periode IFRS. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Sianipar dan Marsono (2012). Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menunjukkan tidak adanya perbedaan.

Adapun penelitian Sianipar dan Marsono (2013) memfokuskan pengujian relevansi nilai informasi akuntansi menggunakan *Chow Test*. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi IFRS di Indonesia.

Dengan adanya beberapa penelitian yang telah dilakukan masih di temukan adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitiannya sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali apakah terdapat relevansi nilai akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS di indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kontribusi yang diberikan peneliti adalah dengan menambahkan 1 variabel independen, yaitu arus kas operasi. Arus kas operasi dipilih untuk dijadikan sebagai variabel independen tambahan dengan alasan bahwa arus kas operasi dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan sehingga arus kas operasi yang disajikan dalam laporan keuangan seharusnya memiliki relevansi. Serta adanya perbedaan periode observasi, yaitu sebelum adopsi penuh IFRS tahun 2009-2011 dan setelah adopsi penuh IFRS tahun 2012-2014. Berdasarkan paparan di atas ,maka penelitian ini di beri judul“ **ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI INTERNASIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARS (IFRS)” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2014)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.
2. Apakah relevansi nilai buku ekuitas perusahaan tidak lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.
3. Apakah relevansi nilai arus kas operasi pada perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.
4. Apakah relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan bukti empiris relevansi nilai laba perusahaan sesudah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.
2. Mendapatkan bukti empiris relevansi nilai buku ekuitas perusahaan sesudah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.
3. Mendapatkan bukti empiris relevansi arus kas operasi perusahaan sesudah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.
4. Mendapatkan bukti empiris relevansi nilai relevansi nilai informasi akuntansi sesudah mengadopsi IFRS lebih tinggi di bandingkan sebelum mengadopsi IFRS.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS di Indonesia sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi pada suatu perusahaan manufaktur.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mengenai tinjauan pustaka tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi, meliputi : harga saham, laba akuntansi, arus kas operasi, nilai buku ekuitas, hubungan laba akuntansi dan nilai buku dengan harga saham, hubungan arus kas operasi dengan harga saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: jenis penelitian, populasi, sampel dan metoda

pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi lainnya tidak sama (asimetri informasi). Menurut Godfrey et al. (2010), manajer perlu memberikan informasi dengan menerbitkan laporan keuangan sebagai sinyal untuk membantu pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Nilai-nilai yang disajikan dalam laporan keuangan perlu memiliki tingkat relevansi yang tinggi agar dapat memberikan sinyal yang menggambarkan nilai suatu perusahaan dengan baik. Perubahan dalam pengambilan keputusan akan tercermin pada harga dan volume perdagangan saham.

Teori sinyal mengklasifikasikan sinyal menjadi dua kelompok besar, yaitu sinyal langsung dan sinyal tidak langsung. Sinyal langsung tercermin dalam pengungkapan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sinyal tidak langsung di antaranya terkait dengan jumlah ekuitas yang dipertahankan, kualitas auditor eksternal, struktur modal, kebijakan dividen, dan pemilihan kebijakan akuntansi (Scott, 2014).

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal

baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Menurut Sharpe (1997: 211) pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

2.2 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Gu (2002) dalam Margani Pinasti (2004 : 740) mendefinisikan relevansi – nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau return saham. Penelitian mengenai relevansi – nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai - nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka - angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai - nilai pasar sekuritas. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi - informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Cahyonowati (2012), relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi untuk

merangkum sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi itu dalam penilaian fundamental perusahaan.

Menurut Kargin (2013), relevansi nilai merupakan salah satu aspek untuk mengukur kualitas informasi akuntansi, yaitu kemampuan suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan nilai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan. Relevansi nilai dapat diukur dengan mengestimasi hubungan statistik antara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai saham di pasar.

2.2.1 Relevansi nilai berdasarkan *Return model* dan *Price model*

Mengukur relevansi nilai informasi keuangan dengan melihat hubungan informasi keuangan dengan nilai sahamnya dibutuhkan model penilaian. Terdapat dua model penilaian yang umum digunakan untuk menginvestasikan hubungan tersebut yaitu *return model* dan *price model*.

Return model

Anas(2014) Hubungan nilai intrinsik dengan harga pasar saham dapat diukur dengan menggunakan model return. Model return merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan menjadi per-kiraan tentang harga saham. Model

return dapat menjelaskan hubungan tersebut, dimana mengkaitkan laba akuntansi sebagai nilai intrinsik saham dengan harga atau return saham itu sendiri. Easton dan Harris (1991) mempopulerkan versi model return dengan memasukan tingkatan laba dan perubahan laba. Dengan jangka pendek, reaksi harga saham terhadap informasi baru yang terkandung dalam laba *abnormal* selama pengumuman laba. Model return berfokus pada asosiasi return saham dengan laba akuntansi melalui pengujian apakah laba akuntansi berisi informasi baru yang mempengaruhi harga saham. Tandelilin (2010:227) pengujian prediktabilitas return atau yang lebih dikenal dengan pengujian *event studies* dilakukan untuk pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk lemah, dimana untuk mengamati pen-garuh pengumuman suatu informasi terhadap perubahan harga sekuritas. *Return model* memperlihatkan kerelevanan nilai pada jangka pendek.

Price model

Model harga menggunakan harga saham yang digunakan sebagai variabel dependen untuk menilai manfaat informasi akuntansi. Model harga yang dikenalkan oleh Ohlson (1995) menjelaskan hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan laba akuntansi serta informasi-informasi lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Menurut Barth et al (2001), model harga yang diperkenalkan Ohlson (1995) merupakan model valuasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian-penelitian saat ini. *Price model* menguji hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan laba. *Price model* dapat mem-perlihatkan pengembalian jangka panjang dengan

diperolehnya koefisien laba dari harga saham yang mencerminkan efek dari informasi laba.

2.3 Harga Saham

Jogiyanto (2008:143) mengungkapkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadindi pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan di tentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.Sedangkan Sunariyah (2004:128) mengungkapkan harga sham adalah harga selembor saham yang berlaku dalam pasar saat ini dibursa efek.Harga saham akan bergerak secara fluktuatif,hal ini dikarenakan pengaruh dari jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi.Jika permintaan lebih dari tinggi terhadap harga saham,maka harga saham akan meningkat.Namun sebaliknya jika permintaan lebih rendah dari penawaran terhadap harga saham,maka harga saham akan melemah.Harga saham sendiri memiliki beragam jenis,diungkapkan Sawidji Widoatmojo dalam Hutami (2012) yang membedakan harga saham menjadi tiga yaitu:

a) Harga Nornal

Harga normal adalah harga yang tercantum dalam seritifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang ditetapkan pada harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

2.4 Laba Per Lembar Saham

Laba per lembar saham biasa dikenal dengan *Earning Per Share (EPS)* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan laba yang diterima investor terhadap lembar saham yang dimiliki. Tryfino (2009:11) dalam Mulia dan Nurdhiana (2012) menyatakan bahwa laba per lembar saham adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih yang diperoleh dari selembarnya saham, atau berapa rupiah yang akan diterima investor dalam setiap saham yang dimilikinya. Laba per lembar saham ini akan berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan investor mengamati kondisi perusahaan juga dengan melihat EPS yang dihasilkan, semakin tinggi EPS yang dihasilkan maka semakin banyak investor yang menyukai saham yang ditawarkan.

Para calon pemegang saham tertarik dengan laba per lembar saham yang besar, karena hal itu merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Laba per lembar saham yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan taraf kemampuan investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan harapan investor memperoleh *return* yang tinggi pula.

2.5 Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham

Nilai buku ekuitas atau sering disebut *Book Value* (BV) menunjukkan aktiva bersih (total ekuitas pemegang saham) yang di miliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Dapat diartikan bahwa nilai buku ekuitas adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ekuitas yakni bagian dari hak perusahaan yang di peroleh dari selisih aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan. Tyfino(2009:9) dalam Mulia dan Nurdhina (2012) mengatakan bahwa *Book Value* (BV) adalah nilai/harga buku per lembar saham dari suatu saham yang diterbitkan. *Book Value per share* yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah asset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Suatu hal yang penting bagi investor untuk mengetahui book value dari suatu saham hal ini digunakan untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Selain itu nilai buku juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi harga saham yang beredar. Sihombing (20008:93) menyatakan jika *Book Value* (BV) atau Nilai Buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham. Sihombing (20008:93) juga menyatakan modal pemegang saham adalah jumlah asset-aset perusahaan dikurangi dengan kewajiban.

2.6 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan salah satu komponen dari laporan arus kas pada laporan keuangan yang wajib di buat oleh perusahaan selama satu periode akuntansi tertentu. Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas

penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas perusahaan lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan kas hasil transaksi penghasilan dan biaya. Aliran kas dari aktivitas operasi dapat menjadi perhatian penting, karena dalam jangka panjang untuk keberlangsungan hidup perusahaan, suatu bisnis harus menghasilkan aliran kas bersih dan positif dari aktivitas operasi (Fery dan Emi Ekawati, 2004). Adapun komponen yang terdapat dalam arus kas operasi yaitu:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain
- c. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha perdagangan
- d. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika didefinisikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- e. Pembayaran kas pada karyawan
- f. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa

Riyanto (2004) mengungkapkan bahwa komponen-komponen aliran arus kas operasi yaitu penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan karyawan, pembayaran bunga, pembayaran pajak, dan pembayaran lain-lain merupakan predictor yang baik atas aliran kas operasi mendatang. Dengan adanya komponen-komponen tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana kinerja perusahaan pada tahun-tahun berikutnya.

Informasi atas laporan arus kas operasional dapat menjadi salah satu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham. Kusuma (2003) mengungkapkan, analisis dalam memprediksi kas operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi dalam memprediksi aliran kas masa depan. Hal ini dikarenakan arus kas operasi merupakan cerminan dari mutasi kas yang terjadi akibat kegiatan produksi utama perusahaan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zaik Baridwan (1997) bahwa kandungan informasi aliran arus kas tidak sama dengan kandungan informasi laporan laba rugi sehingga informasi aliran arus kas memberikan nilai tambah investor. Tingginya tingkat arus kas bersih operasi yang dihasilkan menggambarkan bahwa perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perusahaan dapat menggunakan biaya-biaya seminimal mungkin demi pencapaian keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat arus kas operasi bersih yang dihasilkan menggambarkan bahwa perusahaan dinilai mampu memberikan deviden yang cukup besar bagi pemegang saham, melunasi pinjaman, dan melakukan investasi baru. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan tidak bergantung pada kegiatan diluar aktivitas utama, atau pendanaan dari pihak luar. Oleh karena itu arus kas operasi perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu informasi yang penting yang dapat mempengaruhi keputusan para investasi dalam berinvestasi.

2.7 International Financial Reporting Standard (IFRS)

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar, interpretasi dan kerangka kerja dalam rangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang diadopsi oleh *Internasional Accounting Standards Board* (IASB) Lestari (2011). Standar akuntansi internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu *Internasional Accounting Standards Board* (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). Dalam Kustina (2012) IFRS didefinisikan sebagai suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kekurangan transparansi keuangan.

2.7.1 Konvergensi IFRS

Tahapan konvergensi IFRS di Indonesia (Kustina, 2012)

- a) 2008-2010 tahap adopsi IFRS : Tahap pengadopsian IFRS pada PSAK, persiapan infrastruktur, evaluasi dampak dari IFRS terhadap PSAK yang berlaku.
- b) 2011 tahap persiapan akhir IFRS: Penyelesaian infrastruktur yang diperlukan, penerapan secara bertahap beberapa PSAK yang berbasis IFRS.
- c) 2012 tahap implementasi IFRS : Penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap, evaluasi dampak PSAK secara komprehensif.

2.7.2 Manfaat Konvergensi IFRS

Manfaat konvergensi PSAK ke IFRS Situmorang dan Purwanto (2011) yakni:

- a) Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK).

- b) Mengurangi biaya SAK.
- c) Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
- d) Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan.
- e) Meningkatkan transparansi keuangan.
- f) Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal.
- g) Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

2.7.3 Perbedaan Sebelum dan Sesudah IFRS

a. *Historical cost* dan *Fair value*

Sebelum digunakan IFRS akuntansi menggunakan *historical cost* untuk pengukuran transaksinya. *Historical cost* merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan atau konstruksi, atau jika dapat diterapkan jumlah yang dapat diatribusikan langsung ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu didalam PSAK lain (PSAK 19, revisi 2009). Cahyati(2011)Kelemahan dari *historical cost* adalah kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Keunggulan dari *historical cost* adalah bahwa *historical cost* lebih objektif dan lebih *verifiable* karena didasarkan pada transaksi, namun demikian pihak manajemen bisa memanfaatkan kelemahan *historical cost* untuk melakukan manajemen laba, misalnya pada saat kinerja perusahaan sedang buruk apabila nilai wajar aset pada tanggal pelaporan lebih besar dari nilai tercatatnya maka pihak manajemen akan menjual aset tersebut sehingga ada keuntungan yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi.Standar

IFRS lebih condong pada penggunaan nilai wajar, terutama property investasi, beberapa aset tak berwujud, aset keuangan, dan aset biologis. Dengan demikian maka diperlukan sumber daya yang kompeten untuk menghitung nilai wajar atau bahkan perlu menyewa jasa konsultan penilai terutama untuk asset-asset yang tidak memiliki nilai pasar aktif. Nilai wajar (*fair value*) adalah suatu jumlah yang dapat digunakan sebagai dasar pertukaran asset atau penyelesaian kewajiban antara pihak yang paham (*knowledgeable*) dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*). (IAI, 2009). Keuntungan digunakan nilai wajar adalah bahwa pos-pos aset dan liabilitas yang dimiliki lebih mencerminkan nilai yang sebenarnya pada saat tanggal laporan keuangan. Namun terdapat argument yang menolak penggunaan nilai wajar yang menyatakan bahwa penggunaan nilai wajar menyebabkan volatilitas dalam laporan keuangan dan mengurangi prediksi dari laba. Namun jika penggunaan nilai wajar menyebabkan volatilitas yang tinggi hal tersebut sebenarnya hanya mengungkapkan realitas ekonomi yang sebenarnya (Siregar, 2010). Dengan demikian peralihan dari biaya historis ke nilai wajar diharapkan akan mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Rule Based dan Principal based

Sebelum konvergensi ke IFRS, standar akuntansi di Indonesia menggunakan US GAAP yang dirumuskan oleh FASB. US GAAP merupakan standar yang *rules based* (berbasis aturan). Standar yang berbasis aturan akan meningkatkan konsistensi dan keterbandingan antar perusahaan dan antar waktu, namun di sisi lain mungkin kurang relevan karena ketidakmampuan standar

merefleksi kejadian ekonomi entitas yang berbeda antar perusahaan dan antar waktu. Standar berbasis aturan juga akan mengakibatkan munculnya standar-standar akuntansi untuk industry tertentu misalnya akuntansi penyelenggaraan jalan tol, akuntansi koperasi, akuntansi kehutanan, akuntansi perbankan. Padahal secara prinsip terdapat kesamaan untuk standar akuntansi tersebut dari sisi pengakuan pendapatan dan pengakuan aset. Semakin banyak aturan, maka aturan tersebut akan semakin memiliki banyak celah untuk dilanggar. Hal ini mengakibatkan aturan akan semakin banyak untuk menutup celah-celah yang lain. Standar yang detail juga menyediakan insentif bagi manajemen untuk mengatur transaksi sesuai hasil yang diharapkan berdasarkan aturan dalam standar. Auditor pun menjadi lebih sulit untuk menolak manipulasi yang dilakukan oleh manajemen ketika ada aturan detail yang menjustifikasinya. Disamping itu Standar yang detail tidak dapat memenuhi tantangan perubahan kondisi keuangan yang kompleks dan cepat Standar yang detail juga menyajikan dengan aturan (*form*) tapi tidak merefleksi kejadian ekonomi yang mendasarinya secara substansial. Berbeda dengan US GAAP yang berbasis aturan standar akuntansi IFRS berbasis prinsip. Pengaturan pada tingkat prinsip akan meliputi segala hal dibawahnya. Namun kelemahannya, akan dibutuhkan penalaran, *judgement*, dan pemahaman yang cukup mendalam dari pembaca aturan dalam menerapkannya. Standar semacam ini konsisten dengan tujuan pelaporan keuangan untuk dapat menggambarkan kejadian yang sesungguhnya di perusahaan. Standar berbasis prinsip memberi keunggulan dalam hal memungkinkan manajer memilih perlakuan akuntansi yang

merefleksikan transaksi atau kejadian ekonomi yang mendasarinya, meskipun hal sebaliknya dapat terjadi. Standar berbasis prinsip memungkinkan manajer, anggota komite audit, dan auditor menerapkan judgment profesionalnya untuk lebih fokus pada merefleksi kejadian atau transaksi ekonomi secara substansial, tidak sekedar melaporkan transaksi atau kejadian ekonomi sesuai dengan standar.

c. Persyaratan pengungkapan yang lebih banyak dan lebih rinci

IFRS mensyaratkan pengungkapan berbagai informasi tentang risiko baik kualitatif maupun kuantitatif. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus sejalan dengan data/informasi yang dipakai untuk pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen. Tingkat pengungkapan yang makin mendekati pengungkapan penuh (*full disclosure*) akan mengurangi tingkat asimetri informasi (ketidakseimbangan informasi) ketidakseimbangan informasi antara manajer dengan pihak pengguna laporan keuangan. Asimetri informasi adalah kondisi dimana manajer mempunyai informasi superior dibandingkan dengan pihak lain. Oleh karena itu manajer akan melakukan *diysfunctional behavior* dengan melakukan manajemen laba terutama jika informasi tersebut terkait dengan pengukuran kinerja manajer. Jadi dapat disimpulkan kondisi informasi asimetri inilah yang merupakan kondisi yang dibutuhkan untuk dilakukannya manajemen laba. Dengan kata lain tingkat pengungkapan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung mengungkapkan informasi lebih sedikit dalam

laporan keuangannya agar tidak terdeteksi. Perusahaan dengan tingkat pengungkapan minimal cenderung melakukan manajemen laba dan sebaliknya

2.8 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Keterangan	Hasil Penelitian
Analisis relevansi informasi laba akuntansi,nilai buku ekuitas,dan arus kas operasi dengan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2004-2008 Mulya (2010)	Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara <i>purposive sampling</i> .Jumlah sampel 64 perusahaan manufaktur di BEI	Bahwa secara simultan(gabungan) informasi laba akuntansi,nilai buku dan arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap harga saham.Dengan kontribusi sebesar74,5% maka laba akuntansi,nilai buku ekuitas dan kas operasai mempunyai relevansi nilai dan merupakan variabel penjelas yang penting bagi perkembangan saham,sehingga penggabungan laba,nilai buku dan arus kas operasi ke dalam satu model peneliaian akan memberikan informasi yang penting bagi investor
Adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi. Cahyonowati dan Ratmono (2012).	Sampel yang digunakan sebanyak 378 perusahaan pada periode tahun 2008-	Tidak terdapat peningkatan nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah mengadopsi IFRS,peningkatan relevansi nilainya

	2011.Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara <i>purposive sampling</i> .	informasi laba bersih.
Analisi komparasi relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS di Indonesia studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2011-2012 Syagata (2014)	Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara <i>purposive sampling</i> . Sampel yang digunakan penelitian tersebut sebanyak 75 perusahaan manufaktur	Adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI sesudah konvergensi IFRS
Relevansi nilai akuntansi sebelum adopsi IFRS dan setelah adopsi IFRS pada perusahaan yang tercatat dalam bursa efek Indonesia Kusumo dan Subekti (2014)	Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara <i>purposive sampling</i> . Sampel yang digunakan penelitian tersebut sebanyak 460 perusahaan pada periode tahun 2009-2012	Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Peningkatan nilai hanya terjadi untuk informasi nilai buku.

<p>Dampak konvergensi internasional financial reporting standarts terhadap nilai relevansi akuntansi Suprihatin dan Tresnaningsih (2013)</p>	<p>Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara <i>purposive sampling</i>. Sampel yang digunakan penelitian tersebut sebanyak 642 perusahaan keuangan, <i>property, real estate</i> dan konstruksi pada periode tahun 2006-2011.</p>	<p>Penerapan IFRS pada tahap awal tidak terbukti meningkatkan relevansi nilai dari nilai buku ekuitas terhadap harga saham, penerapan IFRS terbukti meningkatkan relevansi nilai dari laba terhadap harga saham, dibandingkan dengan sebelum IFRS dan pada penerapan IFRS pada tahap lanjut terbukti meningkatkan relevansi nilai buku ekuitas dan laba terhadap harga saham</p>
<p>Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009- 2012 Suryatmi (2014)</p>	<p>Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara <i>purposive sampling</i>. Sampel yang digunakan penelitian tersebut sebanyak 137 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p>	<p>Penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai laba (relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan), penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai buku (relevansi nilai buku mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan) dan terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi</p>

		secara keseluruhan setelah adopsi IFRS.
--	--	---

2.9 Hipotesis

2.9.1 Relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor. “Laba akuntansi yang merupakan produk akuntansi berbasis akrual lebih sering dianggap sebagai prediktor yang baik yaitu membantu dalam memperkirakan pendapatan dan kejadian ekonomi dimasa mendatang. Berbagai studi telah membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham (Ball dan Brown, 1968; Beaver, 1968; Beaver et al ,1979; Kormendi dan Lipe, 1987; Lipe 1986; Collins dan Kothari, 1989”dalam ulfi, (2010).

Sebelum penerapan IFRS relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur melalui laba bersih belum mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan yang sebenarnya, karena masih menggunakan metode *cost historis* yang membuat nilai-nilai tertentu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan pada saat dilaporkan. Penerapan IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal

ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan.

Laba per saham merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi suatu perusahaan, dengan adanya IFRS yang lebih dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi membuat laba per saham sebagai suatu proksi menjadi meningkat. Oleh karena itu, laba per saham akan mengalami peningkatan relevansi nilai setelah IFRS diadopsi oleh perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan *fair value* maka perusahaan akan membandingkan nilai buku aset tetap pada akhir periode dengan harga pasarnya. Jika harga pasar lebih tinggi dari nilai buku maka perusahaan akan mengakui laba yang belum di realisasikan, sehingga laba perusahaan akan meningkat. Sehingga laba perusahaan akan mencerminkan laba yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi. Penelitian Cahyonowati(2012) menunjukan adanya peningkatan relevansi nilai informasi laba pada periode setelah adopsi IFRS. Sesuai juga dengan penelitian Suprihatin dan Tresnaningsih menunjukan adanya peningkatan relevansi laba setelah adopsi IFRS. Atas urian tersebut dapat di jadikan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.*

2.9.2 Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan tinggi setelah mengadopsi IFRS

Nilai buku ekuitas merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan

aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Oleh karena aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan jumlah saham beredar.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini lebih metode *Ordinary Least Square* akan memberi hasil *Best Linier Unbiased Estimator* jika memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2012). Oleh karena itu nilai buku per saham sebagai salah satu proksi dalam menentukan relevansi nilai informasi perusahaan akan meningkat setelah perusahaan mengadopsi IFRS sebagai standar keuangannya.

Bogstrand (2012) menunjukkan hasil bahwa IFRS memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan relevansi nilai. Gjerde, dkk (2008) meneliti tentang relevansi nilai terhadap adopsi IFRS dan menunjukkan bukti bahwa konvergensi ke IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai yang dilihat dari laporan posisi keuangan dan pendapatan operasional bersih yang dinormalisasi. Kusumo (menunjukkan laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai akuntansi setelah adanya adopsi IFRS).

Atas urian tersebut dapat di jadikan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.*

2.9.3 Relevansi nilai arus kas operasi pada perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS .

Laporan arus kas dari aktivitas operasi menunjukan kas hasil transaksi penghasilan dan biaya. Aliran kas dari aktivitas operasi dapat menjadi perhatian penting, karena dalam jangka panjang untuk keberlangsungan hidup perusahaan, suatu bisnis harus menghasilkan aliran kas bersih dan positif dari aktivitas operasi (Fery dan Emi Ekawati, 2004).

Zaik Baridwan (1997) bahwa kandungan informasi aliran arus kas tidak sama dengan kandungan informasi laporan laba rugi sehingga informasi aliran arus kas memberikan nilai tambah investor. Tingginya tingkat arus kas bersih operasi yang dihasilkan menggambarkan bahwa perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perusahaan dapat menggunakan biaya-biaya seminimal mungkin demi pencapaian keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat arus kas operasi bersih yang dihasilkan menggambarkan bahwa perusahaan dinilai mampu memberikan deviden yang cukup besar bagi pemegang saham, melunasi pinjaman, dan melakukan investasi baru. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan tidak bergantung pada kegiatan diluar aktivitas

utama, atau pendanaan dari pihak luar. Oleh karena itu arus kas operasi perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu informasi yang penting yang dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga dengan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham. Penelitian Triyono (2000), Indra dan Fazli (2004) juga menemukan bahwa arus kas investasi memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Dalam penelitian Syagata, arus kas perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga saham dan relevansi nilai informasi akuntansi setelah pengadopsian IFRS di Indonesia. Arus kas akan mengalami peningkatan setelah perusahaan mengadopsi IFRS. Atas uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H3 :*Relevansi nilai arus kas operasi pada perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.*

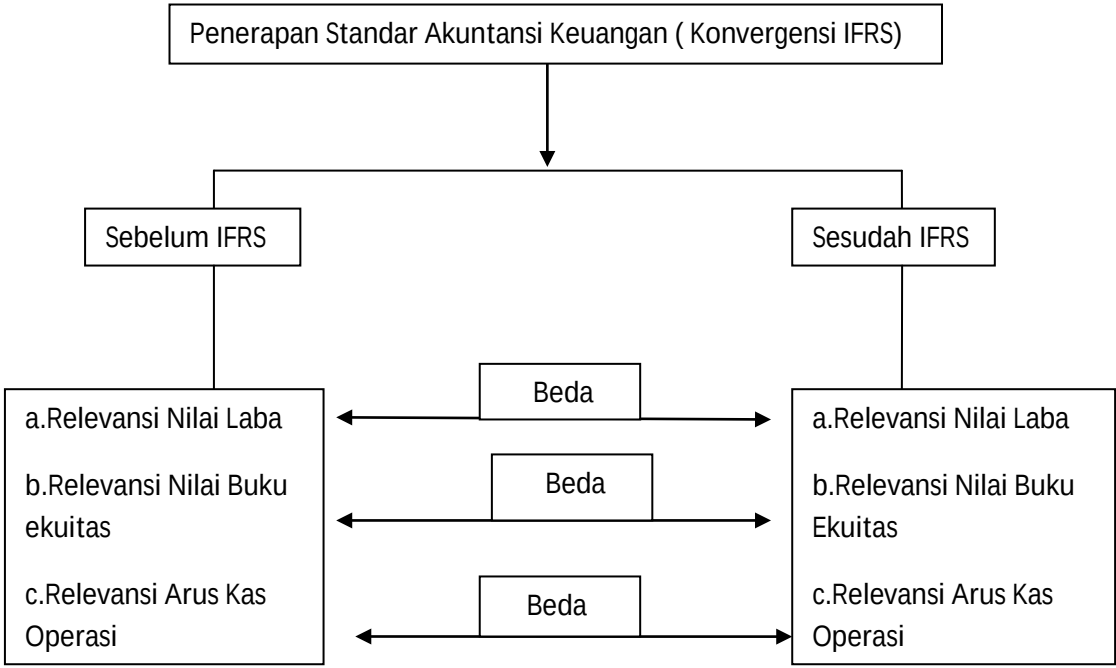
2.9.4 Relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Cahyonowati (2012), relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistik antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi itu dalam penilaian fundamental perusahaan.

Pada penelitian Kusumo dan Subekti menunjukkan bahwa setelah pengadopsian IFRS di Indonesia, laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sedangkan menurut Cahyowati dan Ratmono, relevansi nilai informasi akuntansi tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengadopsian IFRS. Atas uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H4 :*Relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.*

2.9 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sempel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014. Prosedur yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dinilai akan dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan per 31 Desember yang lengkap dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2009-2014 mempunyai laba bersih positif, total ekuitas positif, arus kas operasional positif.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif. Metode komparatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010:54). Melalui metode ini, maka dapat diperoleh perbandingan mengenai relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan setelah adopsi penuh IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2014. Penelitian ini menggunakan model *price models* (Ohlson, 1995).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014, yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.id, ICMD (*INDONESIA CAPITAL MARKET DIRECTORY*), www.sahamok.com dan www.duniainvestasi.com

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

a) Harga saham

Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada akhir bulan ketiga tahun $t+1$ yang bersumber dari www.duniainvestasi.com bulan Maret untuk periode 2010-2015.

b) Laba bersih per saham

Laba bersih per lembar saham atau *Earning per Share*. EPS yaitu nilai laba bersih per lembar saham masing-masing perusahaan yang tercatat di BEI. Laba per lembar saham dalam penelitian ini diambil pada periode akhir tahun 2009 sampai 2014. Perhitungan laba yakni sebagai berikut.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Tahunan}}{\text{Jumlah Laba Bersih Biasa Beredar}}$$

c) Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku per lembar saham atau book value per share, yaitu nilai yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar:

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d) Arus kas operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. Dalam penelitian ini arus kas operasi diukur dengan aktivitas operasi yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar

$$\text{Cash Flow Operating Per Share} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5 Persamaan Regresi

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda linier. Dikarena dapat menjelaskan pengaruh antara variabel dependen dan beberapa variabel independen.

3.6 Analisis Induktif

3.6.1 Model Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui perbedaan relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku ekuitas dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan model, dalam penelitian ini sampel di pisahkan menjadi 2 kelompok yaitu sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS sebagai berikut: .

$$P_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 EPS_{it} + \alpha_2 BVPS_{it} + \alpha_3 CFOPS_{it} + e$$

Keterangan:

P_{it+1} : Harga saham per lembar saham 31 Maret setelah akhir tahun t

$BVPS_{i,t}$: *Book Value Per Share*

$EPS_{i,t}$: *Earning Per Share*

$CFO_{i,t}$: *Cash flow operating per share*

e : Standar error

3.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, variansi, maksimum, minimum, sumbu, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2011:19).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Pemenuhan asumsi klasik agar variabel bebas sebagai estimator variabel terikat tidak bias. Regresi dengan metode *Ordinary Least Square* akan memberi hasil *Best Linear Unbiased Estimator* jika memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2012).

3.9 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari suatu model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov. Untuk melihat normalitas suatu model regresi dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Imam Ghozali, 2013:163). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan, dasar pengambilan keputusan pada uji One-Sample Kolmogorov Smirnov adalah residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2012:147).

3.10 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independennya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dengan dasar pengambilan keputusan apabila angka *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2012:151-152).

3.11 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat pola titik-titik pada grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titiknya membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2012:165).

3.12 Uji Autokoreksi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Duwi Priyatno, 2012:172). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 dan > 3 maka terjadi autokorelasi (Sarwono, 2012:28).

3.13 Formulasi Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan sehingga keputusan yang dapat dibuat adalah apabila menolak H_0 maka mendukung H_a atau apabila tidak dapat menolak H_0 maka menolak H_a (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2012:192). Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. $H_1 < 0$: Relevansi nilai laba perusahaan tidak lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dari pada sebelum mengadopsi IFRS

- $H_{a1} > 0$: Relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dari pada sebelum mengadopsi IFRS
2. $H_2 < 0$: Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan tidak lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dari pada sebelum mengadopsi IFRS
- $H_{a2} > 0$: Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dari pada sebelum mengadopsi IFRS
3. $H_3 < 0$: Relevansi nilai arus kas perusahaan tidak lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS
- $H_{a3} > 0$: Relevansi nilai arus kas operasi perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS
4. $H_4 < 0$: Relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan tidak lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dari pada sebelum mengadopsi IFRS
- $H_{a4} > 0$ Relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS dari pada sebelum mengadopsi IFRS

3.14 Pengujian Hipotesis

3.14.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan dilakukan dalam uji regresi yang dilakukan secara simultan dengan F-test dan secara individu (parsial) dengan t-test.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t-test. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika hipotesis nol (H_0) yang diusulkan:

1. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai p value pada kolom sig. > level of significant (0,05).
2. Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai p value pada kolom sig. < 0,05 level of significant (0,05).

Sedangkan uji simultan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variable independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji F-test. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis jika hipotesis nol (H_0) yang diusulkan:

1. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai p value pada kolom sig. > 0,05 level of significant (0,05).
2. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai p value pada kolom sig. < 0,05 level of significant (0,05).

3.14.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Persentase menunjukkan seberapa besar variable independen dapat menjelaskan variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variable-variable independen menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin baik variable independen menjelaskan variable dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk menestimasi nilai variable dependen. (Ghozali, 2006:127)

3.14.3 Uji Chow Test

Pengujian dengan Chow Test menggunakan residual sum of squares (RSS) dari sebuah persamaan regresi kemudian dibandingkan antara nilai F hitung dan nilai F tabel. Rumus untuk menghitung nilai F sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}}$$

Dimana:

SSE1 : Sum Square Error dari model *Common Effect*

SSE2 : Sum Square Error dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

Sedangkan F tabel didapat dari:

$$F\text{-tabel} = \{ \alpha : df(n - 1, nt - n - k) \}$$

Dimana:

α : Tingkat signifikansi yang dipakai (alfa)

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014 yaitu sebanyak 38 perusahaan yang diambil secara *purposive sampling*. Berikut prosedur pemilihan sampel:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Data

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2014	141
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI periode 2009-2014	(19)
3	Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2009-2014 mempunyai laba bersih negatif, total ekuitas negatif, arus kas operasional negatif	(84)
	Jumlah sampel perusahaan	38
	Jumlah sampel pengamatan	228

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dengan menggunakan penggabungan data selama 6 tahun, maka diperoleh sebanyak $38 \times 6 = 228$ data pengamatan

4.2 Statistik Deskriptif

Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pit +1	Sebelum IFRS	114	9011.9561	25248.29662	54.00	147000.00
	Sesudah IFRS	114	19180.3860	57924.69542	170.00	350000.00
	Total	228	14096.1711	44872.50749	54.00	350000.00
EPSit	Sebelum IFRS	114	1485.1111	3726.21931	7.00	24081.00
	Sesudah IFRS	114	2095.8405	7109.55311	.39	56593.00
	Total	228	1790.4758	5671.59316	.39	56593.00
BVPSit	Sebelum IFRS	114	4214.8421	7348.53777	164.00	37445.00
	Sesudah IFRS	114	5361.2888	9486.14816	107.00	47740.25
	Total	228	4788.0654	8485.68709	107.00	47740.25
CFOPSit	Sebelum IFRS	114	1623.3421	4368.47917	5.00	31882.00
	Sesudah IFRS	114	2165.3333	7043.80568	11.00	56054.00
	Total	228	1894.3377	5854.21622	5.00	56054.00

Sumber : Hasil olah data, 2018

Hasil deskriptif pada variabel harga saham sebelum IFRS memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.9011,956 artinya bahwa dari 38 perusahaan sampel selama periode penelitian rata-rata harga saham adalah sebesar Rp.9011.95. Sementara harga saham sesudah IFRS memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.19180,38 artinya bahwa dari 38 perusahaan sampel sesudah IFRS lebih besar dibandingkan harga saham sebelum IFRS dengan rata-rata harga saham meningkat menjadi Rp.19.180,38. Begitu juga dengan nilai standar deviasi juga mengalami

peningkatan dimana sebelum IFRS sebesar 25.248,29 menjadi 57.924,69 pengadopsian IFRS di Indonesia..

Hasil deskriptif pada variabel EPS, sebelum pengadopsian IFRS memiliki nilai rata-rata sebesar Rp.1485,11 per lembar sahamnya, dan pada periode sesudah pengadopsian IFRS mengalami peningkatan EPS menjadi sebesar Rp.2095,84 per lembar sahamnya. Artinya artinya dari 38 perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mengadopsi IFRS, rata-rata mampu meningkatkan laba bersih per lembar sahamnya. Begitu juga dengan nilai standar deviasi sebelum IFRS sebesar 3726,21 meningkat menjadi 7109,55 sesudah pengadopsian IFRS. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya baik pada periode sebelum dan sesudah IFRS menunjukkan bahwa sebaran data EPS cukup heterogen.

Pada variabel Nilai buku ekuitas, pada periode sebelum IFRS memiliki nilai rata-rata sebesar 4214,84 dan sesudah pengadopsian IFRS mengalami peningkatan menjadi 5361,28. Artinya bahwa selama pengadopsian IFRS nilai buku ekuitas yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. Artinya nilai yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham sebesar Rp. 4214,84 sebelum IFRS dan sebesar Rp.5361,28 sesudah IFRS. Sebaliknya nilai standar deviasi pada sebelum IFRS sebesar 9486,14 mengalami penurunan sesudah pengadopsian IFRS menjadi 8485. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya baik pada periode sebelum dan sesudah IFRS menunjukkan bahwa sebaran data Nilai buku ekuitas cukup heterogen.

Pada variabel Arus Kas Operasi, pada periode sebelum IFRS memiliki nilai rata-rata sebesar 1623,34 dan sesudah pengadopsian IFRS mengalami peningkatan menjadi 2165,33. Artinya bahwa selama pengadopsian IFRS arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dengan nilai yang positif. Nilai arus kas operasi positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak mengalami arus kas masuk seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan dari piutang bunga, penerimaan dividen dan penerimaan dari supplier. Begitu juga dengan nilai standar deviasi pada sebelum IFRS sebesar 4368,47 mengalami peningkatan sesudah pengadopsian IFRS menjadi 7043,80. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya baik pada periode sebelum dan sesudah IFRS menunjukkan bahwa sebaran data Arus kas operasi cukup heterogen.

Statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan distribusi data mentah yang tidak normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil mean yang lebih kecil daripada jumlah deviasinya. Guna menghindari masalah pada uji asumsi klasik maka data yang tidak berdistribusi normal tersebut selanjutnya ditransformasikan dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang berdistribusi normal. Hasil transformasi dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Analisis Deskriptif dalam bentuk Logaritma

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
LOG_EPS	Sebelum IFRS	114	2.3999	.82209	.85	4.38
	Sesudah IFRS	114	2.3676	.92935	-.41	4.75
	Total	228	2.3838	.87558	-.41	4.75
LOG_BVPS	Sebelum IFRS	114	3.1670	.62637	2.21	4.57
	Sesudah IFRS	114	3.2577	.64447	2.03	4.68
	Total	228	3.2123	.63571	2.03	4.68
LOG_CFO	Sebelum IFRS	114	2.4503	.81255	.70	4.50
	Sesudah IFRS	114	2.4595	.84837	1.04	4.75
	Total	228	2.4549	.82883	.70	4.75
LOG_Pit	Sebelum IFRS	114	3.1678	.77916	1.73	5.17
	Sesudah IFRS	114	3.4552	.76912	2.23	5.54
	Total	228	3.3115	.78575	1.73	5.54

Sumber : Hasil olah data, 2018

4.3 Uji Asumsi Dasar Klasik

Berdasarkan hasil pengujian statistik, model persamaan regresi yang diajukan sudah memenuhi syarat. Tetapi agar model persamaan tersebut dapat diterima secara ekonometrik maka harus memenuhi asumsi klasik antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji heteroskedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai sig (p-value) > 0,05 menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.4**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		228
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.99337009
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

Sumber : Hasil olah data, 2018

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0,160 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada kelima variabel bebasnya. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pelanggaran multikolinearitas dapat digunakan Uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau besarnya toleransi lebih dari 0,1.

Tabel 4.5**Hasil Perhitungan Multikolinearitas**

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-69384.947	15068.047	-4.605	.000			
	LOG_EPS	10380.594	5794.983	.203	1.791	.075	.267	3.747
	LOG_BVPS	11983.575	7652.277	.170	1.566	.119	.290	3.445
	LOG_CFO	8245.056	5198.805	.152	1.586	.114	.370	2.703

a. Dependent Variable: Pit +1

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Untuk menganalisis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 dan > 3 maka terjadi autokorelasi (Sarwono, 2012:28). Artinya bahwa jika nilai durbin watson berada diantara nilai 1 dan 3 maka tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Sedangkan hasil Durbin Watson pada output SPSS Dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Table 4.6

Hasil Durbin-Watson Test

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.548	.542	.53192	1.833

a. Predictors: (Constant), LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS

b. Dependent Variable: LOG_Pit

Sumber : Hasil olah data, 2018

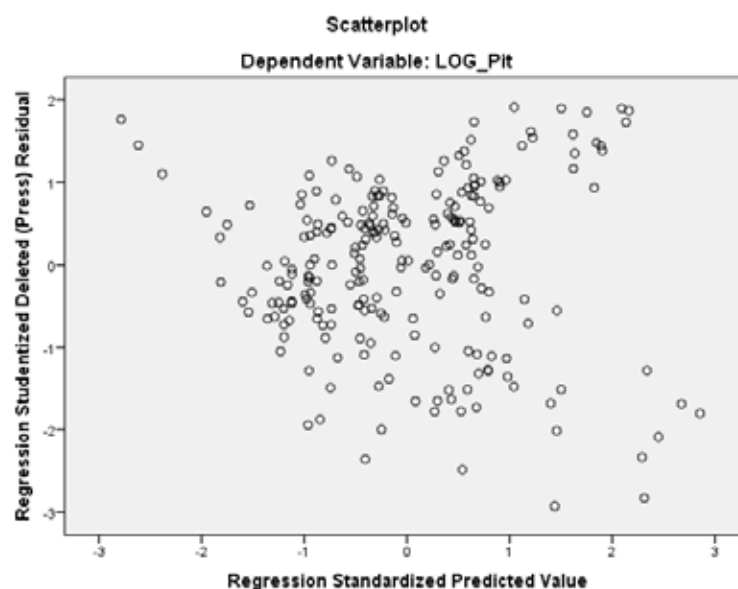
Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,833 yang berada diantara nilai 1 dan 3 yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi Autokorelasi, yaitu tidak terdapatkorelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas tujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya berbeda disebut heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas terjadi bila *disturbance term* untuk setiap observasi tidak lagi konstan, tetapi bervariasi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat pola titik-titik pada grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2012:165). Hasil uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 4.1

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa sebaran data residual menyebar secara acak, baik diatas dan dibawah sumbu nol Y, serta tidak ada pola yang jelas, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi

Pada analisis regresi linier berganda menguji relevansi nilai laba perusahaan, nilai buku ekuitas perusahaan dan relevansi arus kas operasi perusahaan sesudah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.

4.4.1 Pengaruh Relevansi Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah relevansi nilai laba perusahaan sesudah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji Chow yaitu membandingkan relevansi laba terhadap harga saham antara sebelum dan sesudah Pengadopsian IFRS. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7. Pengujian Relevansi Laba terhadap Pangadopsian IFRS

Model		Koef. Reg	t hitung	sig t	Adj. R2
Sebelum IFRS	(Constant)	1.523	9.710	0.000	0.518
	LOG_EPS	0.685	11.076	0.000	
Sesudah IFRS	(Constant)	1.950	15.322	0.000	0.586
	LOG_EPS	0.636	12.697	0.000	
Keseluruhan Periode	(Constant)	1.752	16.888	0.000	0.529
	LOG_EPS	0.654	16.009	0.000	

Sumber : Hasil olah data, 2018

4.4.1.1 Uji t

Berdasarkan hasil output yang ditunjukkan pada tabel 4.6, terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada regresi sebelum pengadopsian IFRS sebesar 11,076. Data ini lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,98 yang berarti pada regresi sebelum pengadopsian IFRS memiliki variabel dependen dipengaruhi semua variabel independennya. Selain itu, regresi ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai laba terhadap harga saham.

Demikian halnya dengan hasil yang ditunjukkan oleh regresi sesudah pengadopsian IFRS yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 12,697. Data ini lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,98 yang berarti pada regresi sesudah pengadopsian IFRS memiliki variabel dependen dipengaruhi semua variabel independennya. Selain itu, regresi ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai laba terhadap harga saham.

4.4.1.1.1 Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi sebelum IFRS sebesar 0,518 yang menunjukkan bahwa nilai laba mampu menjelaskan harga saham sebesar 51,8%. Nilai koefisien determinasi sesudah IFRS meningkat menjadi 58,6%, sehingga dapat dinyatakan bahwa relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS.

4.4.1.2 Uji Chow

Jika data yang sedang diteliti dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, dalam hal ini adalah relevansi nilai laba. Maka akan timbul pertanyaan, jika dua kelompok tersebut merupakan sebuah subyek yang sama. Sebagai misal dalam pengelompokan ini terbagi oleh runtut waktu (time series), “sebelum” dan “sesudah”. Apakah nilai dari data yang sedang diteliti mengalami perubahan ketika terbagi menjadi dua kelompok. Untuk menjelaskan fenomena tersebut maka digunakanlah uji Chow.

Hal ini karena chow tes dapat dapat digunakan untuk menguji perubahan struktural hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen selama kurun waktu tertentu. Hasil uji Chow ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Uji Chow Relevansi Informasi Laba

RSSr	65.676
RSSur1	32.740
RSSur2	27.403
RSSur	60.143
n1	114
n2	114
K	2
F hitung	10.396
Sig	0.0000
F tabel	3.036

Sumber : Hasil olah data, 2018

Hasil dari perhitungan F_{hitung} , didapat nilai sebesar 10,396. Sedangkan F_{tabel} dari numerator 2 dan denominator 224 dalam signifikan 5% adalah 3.036. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10.396 > 3.036$), dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara relevansi

nilai laba sebelum pengadopsian IFRS dengan relevansi nilai laba sesudah pengadopsian IFRS. Konvergensi IFRS mempengaruhi relevansi nilai laba. Dengan kata lain, relevansi nilai laba mengalami perubahan struktural di Indonesia selama periode sesudah IFRS.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “*relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS*”, diterima.

4.4.2 Pengaruh Relevansi Nilai Buku Ekuitas Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah relevansi nilai buku ekuitas perusahaan sesudah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji Chow yaitu membandingkan relevansi laba terhadap harga saham antara sebelum dan sesudah Pengadopsian IFRS. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Pengujian Relevansi Nilai Buku Ekuitas terhadap Pengadopsian IFRS

Model		Koef. Reg	t hitung	sig t	Adj. R2
Sebelum IFRS	(Constant)	0.664	2.268	0.025	0.399
	LOG_BVPS	0.791	8.711	0.000	
Sesudah IFRS	(Constant)	1.179	3.885	0.000	0.337
	LOG_BVPS	0.699	7.641	0.000	
Keseluruhan Periode	(Constant)	0.884	4.150	0.000	0.371
	LOG_BVPS	0.756	11.613	0.000	

Sumber : Hasil olah data, 2018

4.4.2.1 Uji t

Berdasarkan hasil output yang ditunjukkan pada tabel 4.8, terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada regresi sebelum pengadopsian IFRS sebesar 8,711. Data ini lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,98 yang berarti pada regresi sebelum pengadopsian IFRS memiliki variabel dependen dipengaruhi semua variabel independennya. Selain itu, regresi ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham.

Demikian halnya dengan hasil yang ditunjukkan oleh regresi sesudah pengadopsian IFRS yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7.641. Data ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98 yang berarti pada regresi sesudah pengadopsian IFRS memiliki variabel dependen dipengaruhi semua variabel independennya. Selain itu, regresi ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham.

4.4.2.2 Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi sebelum IFRS sebesar 0,399 yang menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas mampu menjelaskan harga saham sebesar 39,9%. Nilai koefisien determinasi sesudah IFRS justru mengalami penurunan menjadi 33,7%, sehingga dapat dinyatakan bahwa

relevansi nilai buku ekuitas perusahaan lebih rendah setelah mengadopsi IFRS.

4.4.2.3 Uji Chow

Hal ini karena chow tes dapat digunakan untuk menguji perubahan struktural hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen selama kurun waktu tertentu. Hasil uji Chow ditunjukkan pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Uji Chow Relevansi Informasi Nilai Buku Ekuitas

RSSr	87.772
RSSur1	40.896
RSSur2	43.941
RSSur	84.837
n1	114
n2	114
K	2
F hitung	2.909
Sig	0.0566
F tabel	3.036

Sumber : Hasil olah data, 2018

Hasil dari perhitungan F_{hitung} , didapat nilai sebesar 2,909. Sedangkan F_{tabel} dari numerator 2 dan denominator 224 dalam signifikan 5% adalah 3.036. Oleh karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($2.909 < 3.036$), dan probabilitas sebesar $0,0566 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan antara relevansi nilai buku ekuitas sebelum pengadopsian IFRS dengan relevansi nilai buku ekuitas sesudah pengadopsian IFRS. Konvergensi IFRS mempengaruhi relevansi nilai buku ekuitas. Dengan kata lain, relevansi nilai buku ekuitas tidak

mengalami perubahan struktural di Indonesia selama periode sesudah IFRS. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi **“relevansi nilai buku ekuitas perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS”, ditolak.**

4.4.3 Pengaruh Relevansi nilai arus kas Operasi Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah relevansi nilai arus kas operasi perusahaan sesudah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji Chow yaitu membandingkan relevansi nilai arus kas terhadap harga saham antara sebelum dan sesudah Pengadopsian IFRS. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Pengujian Relevansi nilai arus kas operasi terhadap Pangadopsian IFRS

Model		Koef. Reg	t hitung	sig t	Adj. R2
Sebelum IFRS	(Constant)	1.757	9.397	0.000	0.355
	LOG_CFO	0.576	7.947	0.000	
Sesudah IFRS	(Constant)	1.892	11.910	0.000	0.487
	LOG_CFO	0.636	10.403	0.000	
Keseluruhan Periode	(Constant)	1.819	14.512	0.000	0.409
	LOG_CFO	0.608	12.563	0.000	

Sumber : Hasil olah data, 2018

4.4.3.1 Uji t

Berdasarkan hasil output yang ditunjukkan pada tabel 4.10, terlihat bahwa nilai t_{hitung} pada regresi sebelum pengadopsian IFRS sebesar 7,947. Data ini lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,98 yang berarti pada regresi sebelum pengadopsian IFRS memiliki variabel dependen dipengaruhi semua variabel independennya. Selain itu, regresi ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai arus kas operasi terhadap harga saham.

Demikian halnya dengan hasil yang ditunjukkan oleh regresi sesudah pengadopsian IFRS yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10,403. Data ini lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,98 yang berarti pada regresi sesudah pengadopsian IFRS memiliki variabel dependen dipengaruhi semua variabel independennya. Selain itu, regresi ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai arus kas operasi terhadap harga saham.

4.4.3.2 Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi sebelum IFRS sebesar 0,355 yang menunjukkan bahwa nilai arus kas mampu menjelaskan harga saham sebesar 35,5%. Nilai koefisien determinasi sesudah IFRS meningkat menjadi 48,7%, sehingga dapat dinyatakan bahwa relevansi nilai arus kas operasi perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS

4.4.3.3 Uji Chow

Hasil uji Chow perbandingan relevansi arus kas operasi setelah pengadopsian IFRS ditunjukkan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12.

Uji Chow Relevansi Informasi Arus Kas

RSSr	82.522
RSSur1	43.864
RSSur2	33.995
RSSur	77.859
n1	114
n2	114
K	2
F hitung	5.768
Sig	0.0036
F tabel	3.036

Sumber : Hasil olah data, 2018

Hasil dari perhitungan F_{hitung} , didapat nilai sebesar 5,768. Sedangkan F_{tabel} dari numerator 2 dan denominator 124 dalam signifikan 5% adalah 3.036. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5.768 > 3.036$), dan probabilitas sebesar $0,0036 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara relevansi nilai arus kas sebelum pengadopsian IFRS dengan relevansi nilai arus kas operasi sesudah pengadopsian IFRS. Konvergensi IFRS mempengaruhi relevansi nilai arus kas operasi . Dengan kata lain, relevansi nilai arus kas operasi mengalami perubahan struktural di Indonesia selama periode sesudah IFRS.

Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “**relevansi nilai arus kas operasi perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS**”, diterima.

4.4.4 Pengaruh Relevansi nilai informasi akuntansi Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan sesudah mengadopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji Chow yaitu membandingkan relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham antara sebelum dan sesudah Pengadopsian IFRS. Hasil pengujian dapat ditunjukkan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13.
Pengujian Relevansi nilai informasi akuntansi terhadap
Pangadopsian IFRS

Model		Koef. Reg	t hitung	sig t	F	Sig F	Adj. R2
Sebelum IFRS	(Constant)	1.602	5.023	0.000	40.772	0.000	0.514
	LOG_EPS	0.673	4.521	0.000			
	LOG_BVPS	-0.086	-0.470	0.639			
	LOG_CFO	0.091	0.881	0.380			
Sesudah IFRS	(Constant)	2.066	8.292	0.000	62.929	0.000	0.622
	LOG_EPS	0.524	6.256	0.000			
	LOG_BVPS	-0.185	-1.570	0.119			
	LOG_CFO	0.305	3.524	0.001			
Keseluruhan Periode	(Constant)	1.697	8.363	0.000	90.449	0.000	0.542
	LOG_EPS	0.540	6.915	0.000			
	LOG_BVPS	-0.049	-0.474	0.636			
	LOG_CFO	0.197	2.820	0.005			

Sumber : Hasil olah data, 2018

4.4.4.1 Uji F

Berdasarkan hasil output yang ditunjukkan pada tabel 4.14, terlihat bahwa nilai F_{hitung} pada regresi sebelum pengadopsian IFRS sebesar 40,772. Data ini lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,687 yang berarti pada regresi sebelum pengadopsian IFRS memiliki variabel dependen dipengaruhi semua variabel independennya. Selain itu, regresi ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai informasi akuntansi terhadap harga saham.

Demikian halnya dengan hasil yang ditunjukkan oleh regresi sesudah pengadopsian IFRS yang memiliki nilai F_{hitung} sebesar 69,929. Data ini lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,687 yang berarti pada regresi sesudah pengadopsian IFRS memiliki variabel dependen dipengaruhi semua variabel independennya. Selain itu, regresi ini juga memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh nilai informasi akuntansi terhadap harga saham

4.4.4.2 Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi sebelum IFRS sebesar 0,514 yang menunjukkan bahwa nilai arus kas mampu menjelaskan harga saham sebesar 51,4%. Nilai koefisien determinasi sesudah IFRS meningkat menjadi 62,2%, sehingga dapat dinyatakan bahwa

relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS.

4.4.4.3 Uji Chow

Hasil uji Chow perbandingan relevansi nilai informasi akuntansi setelah pengadopsian IFRS ditunjukkan pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14.

Uji Chow Relevansi Informasi Akuntansi

RSSr	63.378
RSSur1	32.482
RSSur2	24.609
RSSur	57.091
n1	114
n2	114
K	4
F hitung	6.057
Sig	0.0001
F tabel	2.413

Sumber : Hasil olah data, 2018

Hasil dari perhitungan F_{Hitung} , didapat nilai sebesar 6,057. Sedangkan F_{Tabel} dari numerator 4 dan denominator 220 dalam signifikan 5% adalah 2.413. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6.057 > 2.413$), dan probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara relevansi nilai informasi akuntansi sebelum pengadopsian IFRS dengan relevansi nilai informasi akuntansi sesudah pengadopsian IFRS. Konvergensi IFRS mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Dengan kata lain, relevansi nilai informasi akuntansi mengalami perubahan struktural di Indonesia selama periode sesudah

IFRS. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi **“relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS”, diterima.**

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Relevansi informasi Laba terhadap Adopsi IFRS

Hasil penelitian menemukan bahwa relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. Hal ini berarti kemampuan informasi laba dalam memprediksikan harga saham sesudah pengadopsian IFRS lebih baik dibandingkan sebelum adopsi IFRS.

Laba digunakan untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan. Tetapi tujuan yang lebih khusus harus lebih dirinci untuk lebih memahami laporan laba. Nilai laba sering kali dijadikan acuan oleh para calon investor sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Selain laba juga dianggap sebagai prediktor yang baik untuk membantu dalam memperkirakan pendapatan dan kejadian ekonomi dimasa mendatang. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan sinyal-sinyal dalam bentuk laporan keuangan, lebih khusus pada nilai laba yang akan dijadikan sebagai acuan pengambilan keputusan. Apabila secara statistik nilai laba berhubungan dengan harga saham, maka nilai laba akan memiliki relevansi. Jadi peningkatan laba akan berhubungan dengan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.

Dampak dari penerapan IFRS terhadap pelaporan laba di Indonesia adalah diterbitkannya SAK 1 (Revisi 2009) yang mencakup tentang pelaporan pendapatan komprehensif. Pendapatan komprehensif memasukkan laba/rugi dari *non-owner changes* ke dalam laba bersih untuk disajikan dalam laporan keuangan. Dengan memasukkan *other comprehensive income* (OCI) ke dalam laba bersih maka pendapatan komprehensif meningkatkan relevansi nilai dari laba laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. Terjadi peningkatan relevansi nilai laba laporan keuangan dikarenakan sesuai dengan teori *efficient market hypothesis*, ketika kuantitas dan kualitas laba bertambah. Maka relevansi nilai laba juga akan meningkat, hal ini disebabkan investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berkualitas.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Cahyonowati (2012) menunjukkan adanya peningkatan relevansi nilai informasi laba pada periode setelah adopsi IFRS. Sesuai juga dengan penelitian Suprihatin dan Tresnaningsih menunjukkan adanya peningkatan relevansi laba setelah adopsi IFRS.

4.5.2 Relevansi informasi Nilai Buku Ekuitas terhadap Adopsi IFRS

Hasil penelitian menemukan bahwa relevansi nilai buku ekuitas perusahaan tidak lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. Hal ini berarti kemampuan informasi nilai buku ekuitas dalam memprediksikan harga saham tidak ada perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan mengadopsi IFRS.

Namun demikian nilai buku ekuitas tetap relevan dalam memprediksi

harga saham baik sebelum maupun sesudah IFRS, hanya saja tingkat prediksi ini tidak mengalami perubahan atau peningkatan. Nilai buku per lembar saham atau book value per share, yaitu nilai yang menunjukkan aktiva bersih (net asset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Apabila secara statistik nilai buku ekuitas berhubungan dengan harga saham, maka nilai buku akan memiliki relevansi. Jadi peningkatan nilai buku akan berhubungan dengan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.

Hasil ini sesuai dengan Suprihatin dan Tresnaningsih (2013) yang menyatakan peningkatan relevansi tidak terjadi pada nilai buku ekuitas. Masih konsisten dengan hasil penelitian Cahyonowati (2013) dimana penelitiannya menunjukkan bahwa Peningkatan relevansi nilai tidak terjadi untuk relevansi nilai buku ekuitas. Tidak relevannya informasi nilai buku ekuitas kemungkinan disebabkan karena dalam laporan keuangan IFRS tidak secara langsung mempengaruhi nilai buku ekuitas, tetapi perubahan yang signifikan terjadi pada pendapatan dan laba, yang sebelumnya hanya dilaporkan dalam bentuk laba bersih, IFRS menambahkan laporan laba komprehensif.

4.5.3 Relevansi informasi Arus Kas Operasi terhadap Adopsi IFRS

Hasil penelitian menemukan bahwa relevansi nilai arus kas operasi perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. Hal ini berarti kemampuan informasi arus kas operasi dalam

memprediksikan harga saham sesudah pengadopsian IFRS lebih baik dibandingkan sebelum adopsi IFRS.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. PSAK No.2 paragraf 12 menerangkan tentang pentingnya arus kas operasi sebagai indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar. Tujuan penyajian arus kas operasi adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Nilai arus kas operasi akan memiliki relevansi apabila secara statistik nilai buku ekuitas berhubungan dengan harga saham. Jadi peningkatan nilai buku berhubungan dengan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga dengan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Hasil sesuai dengan penelitian Penelitian Triyono (2000), Indra dan Fazli (2004) juga menemukan bahwa arus kas investasi memiliki hubungan positif dengan harga saham. Dalam penelitian Syagata, arus kas perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga saham dan relevansi nilai informasi akuntansi setelah pengadopsian IFRS di Indonesia. Arus kas akan mengalami peningkatan setelah perusahaan mengadopsi IFRS

4.5.4 Relevansi nilai informasi Akuntansi terhadap Adopsi IFRS

Hasil penelitian menemukan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS. Hal ini berarti kemampuan nilai informasi akuntansi dalam memprediksikan harga saham sesudah pengadopsian IFRS lebih baik dibandingkan sebelum adopsi IFRS.

Pada uji simultan menunjukkan bahwa regresi memiliki nilai F hitung yang lebih besar daripada nilai F tabel. Hal ini menunjukkan jika nilai informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap harga saham yang menjadi acuan para calon investor. Acuan yang digunakan oleh para calon investor adalah laporan keuangan perusahaan. Keandalan laporan perusahaan dapat dibuktikan dengan tingkat relevansinya. Namun dengan adanya perubahan standar pelaporan keuangan di Indonesia, membuat satu pertanyaan yang besar. Apakah terdapat perubahan yang baik pada tingkat relevansinya atau tidak ada perubahan sama sekali. Untuk meneliti perubahan itulah digunakan uji Koefisien Determinasi untuk melihat nilai *Adjusted R Square* sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS. Pada pengujian Koefisien Determinasi diketahui adanya peningkatan

nilai *Adjusted R Square* setelah pengadopsian IFRS secara penuh pada perusahaan manufaktur di BEI. Peningkatan nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS di Indonesia berpengaruh pada meningkatnya relevansi nilai informasi akuntansi terutama pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia. Hal ini mempermudah bagi calon investor untuk mengakses informasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Kusumo dan Subekti yang menunjukkan bahwa setelah pengadopsian IFRS di Indonesia, laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sedangkan menurut Cahyowati dan Ratmono, relevansi nilai informasi akuntansi tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengadopsian IFRS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Relevansi nilai laba perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.
2. Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan tidak lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.
3. Relevansi nilai arus kas operasi pada perusahaan lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.
4. Relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi setelah mengadopsi IFRS dibandingkan sebelum mengadopsi IFRS.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan IFRS telah mampu meningkatkan relevansi laba dan relevansi nilai arus kas, sehingga hasil penelitian memberikan implikasi kepada :

1. investor dan calon investor hendaknya dapat membuat keputusan ekonomik menggunakan informasi nilai laba per saham (EPS) dan informasi arus kas operasi untuk berinvestasi dalam pasar modal karena penerapan konvergensi IFRS mampu meningkatkan relevansi nilai laba terhadap harga pasar saham.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari sempurna ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini, yaitu :

Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Manufaktur yang berjumlah 38 perusahaan dengan periode yang terbatas yaitu tahun 2009-2014.

5.4 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Peneliti berikutnya dapat menggunakan sampel kelompok industri lain selain perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode penelitian.
2. Sampel tidak hanya dibatasi pada perusahaan yang memperoleh laba, nilai ekuitas dan arus kas positif saja, akan tetapi perusahaan yang memiliki rugi ,ekuitas dan arus kas negatif juga dapat dijadikan sampel.

Daftar Pustaka

- Anas ,D.W(2014).”Analisis Pengaruh IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi”(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2014).
- Bogstrand, Oskar , & Erik A.Larsson. 2012. Have IFRS Contributed to an Increased Value- Relevance?. UPPSALA University- Departement of Business Studies
- Cahyati,D.A.(2011).PELUANG MANAJEMEN LABA PASCA KONVERGENSI IFRS:SEBUAH TINJAUAN TEORITIS DAN EMPIRIS. JRAK Vol.2 No.1 Januari 2011
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). Adopsi Ifrs dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 14(2), 105-115
- Dwi Martani, dkk. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (PSAK Konvergensi IFRS) Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Duwi Priyatno. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi
- Early Evidence on The Economic Consequences.Journal of Accounting Research, 46,1085–1142.
- Fery dan Erni Ekawati,”Pengaruh Informasi Laba Aliran Arus Kas dan Komponen Aliran Kas terhadap harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”.Simposium Nasional Akuntansi 7 Denpasar,Desember 2004.
- Gupitasari Syahbi Syagata, Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Keuangan,2014, 2014 Vol. 3 No.3

- Gjerde, Oystein; Kjell Knivsfla & Frode Sættem. 2008. The Value-Relevance of Adopting IFRS: Evidence from 145 NGAAP Restatements. Departement
- Godfrey, et.al. 2010. Accounting Theory (7th ed.). Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hadri Kusuma. (2006). “Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 8, (1), 1-12
- Imam Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indra dan Syam, Fazli, 2004. Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, Dan Total Arus Kas Dengan Market Value : Studi Akuntansi Relevansi Nilai, Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember 2004 : 931 – 944.
- Kargin, S. 2013. The Impact of IFRS on The Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms. International Journal of Economics and Finance, 5, 71-80.
- Kusumo, Y. B., & Subekti, I. (2014). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi Ifrs. Jurnal Akuntansi.
- Margani Pinasti, 2004. Faktor – Faktor Yang Menjelaskan Variasi Relevansi – Nilai Informasi Akuntansi : Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember 2004 : 738 – 753
- Mulya, Annisa Amalia. 2010. “Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi dengan Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008).

- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE
- Puspita,Adyani (2010)”Adopsi International Financial Reporting Standars (IFRS) Terhadap Laporan Keuangan”.Yogyakarta.Universitas Islam Indonesia.
- Poppy D.I. Kusuma,”Nilai Tambah Kandungan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi.Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya,2003,Hal.304-315
- Riyanto,P.Penggunaan Laba dan Komponen Arus Kas untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia Periode Tahun 1999-2002”.Thesis.Program Studi Magister Akuntansi.Universitas Diponegoro .Semarang 2004.
- Sarwono, Jonathan. (2012). Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sianipar, Glory Augusta EM dan Marsono. (2013). “Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia”. Diponegoro Journal of Accounting. 2, (3), 1-11.
- Sharpe, William F. 1997, Portfolio : Theory & Capital Market, New York : McGraw Hill.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Suprihatin, S., & Tresnaningsih, E. (2013). Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 10(2).
- Triyono dan Jogiyanto. 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi dengan Harga Saham atau Return Saham. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 3.

Ulfi , Kartika Oktaviana. 2010. Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Dan Arus Kas Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia. Jurnal Akuntansi.

Zaki Baridwan.(1997),''Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas'',Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia ,Vol.12, No.2,1997, Hal1-13.

LAMPIRAN

Hasil Olah Data

Regresi Model 1 Earning Per Share Sebelum Adopsi IFRS

Variables Entered/Removed^{a,b}

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_EPS ^c	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Models are based only on cases for which Periode = Sebelum IFRS

c. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Periode = Sebelum IFRS (Selected)			
1	.723 ^a	.523	.518	.54067

a. Predictors: (Constant), LOG_EPS

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.861	1	35.861	122.675	.000 ^c
	Residual	32.740	112	.292		
	Total	68.601	113			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sebelum IFRS

c. Predictors: (Constant), LOG_EPS

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.523	.157		9.710	.000
	LOG_EPS	.685	.062	.723	11.076	.000

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sebelum IFRS

Regresi Model 1 Earning Per Share Sesudah Adopsi IFRS

Variables Entered/Removed^{a,b}

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_EPS ^c	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Models are based only on cases for which Periode = Sesudah IFRS

c. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Periode = Sesudah IFRS (Selected)			
1	.768 ^a	.590	.586	.49464

a. Predictors: (Constant), LOG_EPS

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.442	1	39.442	161.206	.000 ^c
	Residual	27.403	112	.245		
	Total	66.844	113			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sesudah IFRS

c. Predictors: (Constant), LOG_EPS

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.950	.127		15.322	.000
	LOG_EPS	.636	.050	.768	12.697	.000

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sesudah IFRS

Regresi Model 1 Earning Per Share Keseluruhan Sampel

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_EPS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.529	.53907

a. Predictors: (Constant), LOG_EPS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.476	1	74.476	256.284	.000 ^b
	Residual	65.676	226	.291		
	Total	140.152	227			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Predictors: (Constant), LOG_EPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.752	.104		16.888	.000
	LOG_EPS	.654	.041	.729	16.009	.000

a. Dependent Variable: LOG_Pit

UJI CHOW EPS

RSSr	65.676
RSSur1	32.740
RSSur2	27.403
RSSur	60.143
n1	114
n2	114
K	2
F hitung	10.396
F tabel	3.036

Regresi Model 2 Book Value Per Share Sebelum Adopsi IFRS

Variables Entered/Removed^{a,b}

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_BVPS ^c	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Models are based only on cases for which Periode = Sebelum IFRS

c. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Periode = Sebelum IFRS (Selected)			
1	.636 ^a	.404	.399	.60427

a. Predictors: (Constant), LOG_BVPS

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.706	1	27.706	75.876	.000 ^c
	Residual	40.896	112	.365		
	Total	68.601	113			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sebelum IFRS

c. Predictors: (Constant), LOG_BVPS

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.664	.293		2.268	.025
	LOG_BVPS	.791	.091	.636	8.711	.000

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sebelum IFRS

Regresi Model 2 Book Value Per Share Sesudah Adopsi IFRS

Variables Entered/Removed^{a,b}

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_BVPS ^c	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Models are based only on cases for which Periode = Sesudah IFRS

c. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Periode = Sesudah IFRS (Selected)			
1	.585 ^a	.343	.337	.62636

a. Predictors: (Constant), LOG_BVPS

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.903	1	22.903	58.377	.000 ^c
	Residual	43.941	112	.392		
	Total	66.844	113			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sesudah IFRS

c. Predictors: (Constant), LOG_BVPS

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.179	.304		3.885	.000
	LOG_BVPS	.699	.091	.585	7.641	.000

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sesudah IFRS

Regresi Model 2 Book Value Per Share Keseluruhan Sampel

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_BVPS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.374	.371	.62319

a. Predictors: (Constant), LOG_BVPS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.380	1	52.380	134.872	.000 ^b
	Residual	87.772	226	.388		
	Total	140.152	227			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Predictors: (Constant), LOG_BVPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.884	.213		4.150	.000
	LOG_BVPS	.756	.065	.611	11.613	.000

a. Dependent Variable: LOG_Pit

UJI CHOW EPS

RSSr	87.772
RSSur1	40.896
RSSur2	43.941
RSSur	84.837
n1	114
n2	114
k	2
F hitung	2.909
F tabel	3.036

Regresi Model 3 Cash Flow Operating Per Share Sebelum Adopsi IFRS

Variables Entered/Removed^{a,b}

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_CFO ^c	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Models are based only on cases for which Periode = Sebelum IFRS

c. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Periode = Sebelum IFRS (Selected)			
1	.600 ^a	.361	.355	.62582

a. Predictors: (Constant), LOG_CFO

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.737	1	24.737	63.162	.000 ^c
	Residual	43.864	112	.392		
	Total	68.601	113			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sebelum IFRS

c. Predictors: (Constant), LOG_CFO

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.757	.187		9.397	.000
	LOG_CFO	.576	.072	.600	7.947	.000

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sebelum IFRS

Regresi Model 3 Cash Flow Operating Per Share Sesudah Adopsi IFRS

Variables Entered/Removed^{a,b}

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_CFO ^c	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Models are based only on cases for which Periode = Sesudah IFRS

c. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Periode = Sesudah IFRS (Selected)			
1	.701 ^a	.491	.487	.55093

a. Predictors: (Constant), LOG_CFO

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.850	1	32.850	108.228	.000 ^c
	Residual	33.995	112	.304		
	Total	66.844	113			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sesudah IFRS

c. Predictors: (Constant), LOG_CFO

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.892	.159		11.910	.000
	LOG_CFO	.636	.061	.701	10.403	.000

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sesudah IFRS

Regresi Model 3 Cash Flow Operating Per Share Keseluruhan Sampel

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_CFO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.409	.60427

a. Predictors: (Constant), LOG_CFO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.630	1	57.630	157.830	.000 ^b
	Residual	82.522	226	.365		
	Total	140.152	227			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Predictors: (Constant), LOG_CFO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.819	.125		14.512	.000
	LOG_CFO	.608	.048	.641	12.563	.000

a. Dependent Variable: LOG_Pit

UJI CHOW MODEL CFO

RSSr	82.522
RSSur1	43.864
RSSur2	33.995
RSSur	77.859
n1	114
n2	114
K	2
F hitung	5.768
F tabel	3.036

Regresi Model 4 Keseluruhan Sampel Variabel Sebelum Adopsi IFRS

Variables Entered/Removed^{a,b}

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS ^c	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Models are based only on cases for which Periode = Sebelum IFRS

c. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Periode = Sebelum IFRS (Selected)			
1	.726 ^a	.527	.514	.54341

a. Predictors: (Constant), LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.119	3	12.040	40.772	.000 ^c
	Residual	32.482	110	.295		
	Total	68.601	113			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sebelum IFRS

c. Predictors: (Constant), LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.602	.319		5.023	.000
	LOG_EPS	.673	.149	.710	4.521	.000
	LOG_BVPS	-.086	.184	-.069	-.470	.639
	LOG_CFO	.091	.103	.095	.881	.380

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sebelum IFRS

Regresi Model 4 Keseluruhan Sampel Variabel Sesudah Adopsi IFRS

Variables Entered/Removed^{a,b}

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS ^c	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Models are based only on cases for which Periode = Sesudah IFRS

c. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	Periode = Sesudah IFRS (Selected)			
1	.795 ^a	.632	.622	.47299

a. Predictors: (Constant), LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS

ANOVA^{a,b}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.235	3	14.078	62.929	.000 ^c
	Residual	24.609	110	.224		
	Total	66.844	113			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sesudah IFRS

c. Predictors: (Constant), LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.066	.249		8.292	.000
	LOG_EPS	.524	.084	.633	6.256	.000
	LOG_BVPS	-.185	.118	-.155	-1.570	.119
	LOG_CFO	.305	.087	.337	3.524	.001

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Selecting only cases for which Periode = Sesudah IFRS

Regresi Model 4 Keseluruhan Sampel Variabel Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.548	.542	.53192	1.833

a. Predictors: (Constant), LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS

b. Dependent Variable: LOG_Pit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.774	3	25.591	90.449	.000 ^b
	Residual	63.378	224	.283		
	Total	140.152	227			

a. Dependent Variable: LOG_Pit

b. Predictors: (Constant), LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	1.697	.203		8.363	.000	
	LOG_EPS	.540	.078	.601	6.915	.000	.267
	LOG_BVPS	-.049	.103	-.040	-.474	.636	.290
	LOG_CFO	.197	.070	.208	2.820	.005	.370

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	LOG_EPS		3.747
	LOG_BVPS		3.445
	LOG_CFO		2.703

a. Dependent Variable: LOG_Pit

UJI CHOW MODEL KESELURUHAN

RSSr	63.378
RSSur1	32.482
RSSur2	24.609
RSSur	57.091
n1	114
n2	114
K	4
F hitung	6.057
F tabel	2.413

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	1.697	.203	8.363	.000		
	LOG_EPS	.540	.078	6.915	.000	.267	
	LOG_BVPS	-.049	.103	-.474	.636	.290	
	LOG_CFO	.197	.070	2.820	.005	.370	

Coefficients ^a			
Model			Collinearity Statistics
			VIF
1	(Constant)		
	LOG_EPS		3.747
	LOG_BVPS		3.445
	LOG_CFO		2.703

a. Dependent Variable: LOG_Pit

UJI AUTOKORELASI

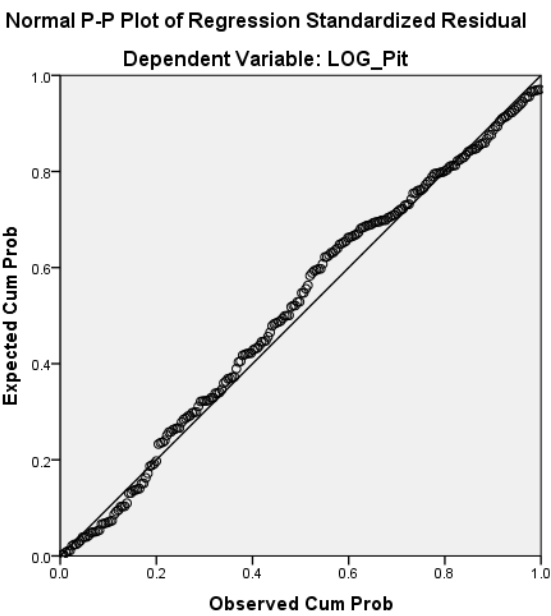
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 ^a	.548	.542	.53192	1.169

a. Predictors: (Constant), LOG_CFO, LOG_BVPS, LOG_EPS

b. Dependent Variable: LOG_Pit

UJI NORMALITAS PLOT

Charts



NPar Tests

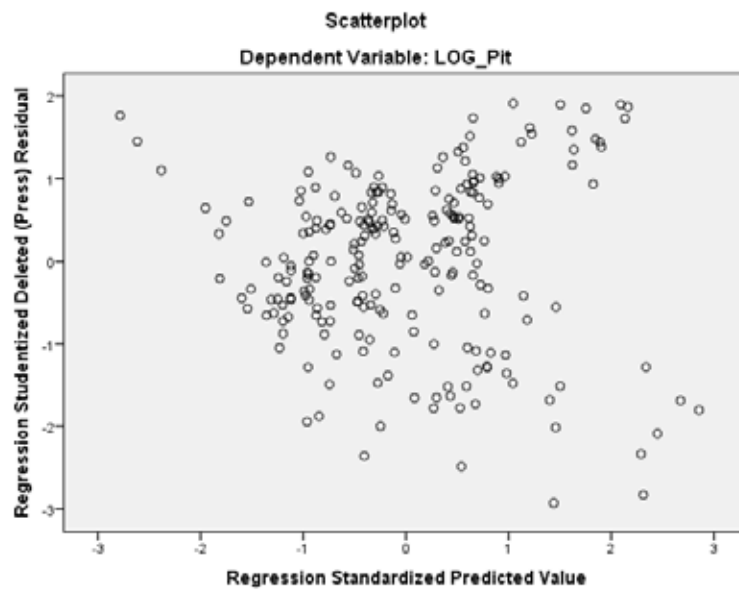
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		228
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.99337009
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.038
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HETEROSKEDASTISITAS PLOT



TABEL F PADA α 5%									
DF	1	2	3	4	5	6	7	8	9
201	3.8881	3.0408	2.6495	2.4166	2.2590	2.1439	2.0554	1.9847	1.9267
202	3.8879	3.0406	2.6493	2.4164	2.2588	2.1437	2.0551	1.9845	1.9265
203	3.8877	3.0404	2.6491	2.4161	2.2586	2.1435	2.0549	1.9842	1.9262
204	3.8874	3.0402	2.6489	2.4159	2.2583	2.1432	2.0547	1.9840	1.9260
205	3.8872	3.0399	2.6486	2.4157	2.2581	2.1430	2.0545	1.9838	1.9258
206	3.8870	3.0397	2.6484	2.4155	2.2579	2.1428	2.0542	1.9836	1.9255
207	3.8868	3.0395	2.6482	2.4153	2.2577	2.1426	2.0540	1.9833	1.9253
208	3.8866	3.0393	2.6480	2.4151	2.2575	2.1424	2.0538	1.9831	1.9251
209	3.8863	3.0391	2.6478	2.4148	2.2573	2.1422	2.0536	1.9829	1.9249
210	3.8861	3.0389	2.6476	2.4146	2.2571	2.1419	2.0534	1.9827	1.9247
211	3.8859	3.0387	2.6474	2.4144	2.2569	2.1417	2.0532	1.9825	1.9245
212	3.8857	3.0385	2.6472	2.4142	2.2567	2.1415	2.0530	1.9823	1.9242
213	3.8855	3.0383	2.6470	2.4140	2.2565	2.1413	2.0528	1.9821	1.9240
214	3.8853	3.0381	2.6468	2.4138	2.2563	2.1411	2.0526	1.9819	1.9238
215	3.8851	3.0379	2.6466	2.4136	2.2561	2.1409	2.0524	1.9817	1.9236
216	3.8849	3.0377	2.6464	2.4134	2.2559	2.1407	2.0522	1.9814	1.9234
217	3.8847	3.0375	2.6462	2.4133	2.2557	2.1405	2.0520	1.9812	1.9232
218	3.8845	3.0373	2.6460	2.4131	2.2555	2.1403	2.0518	1.9811	1.9230
219	3.8843	3.0371	2.6458	2.4129	2.2553	2.1401	2.0516	1.9809	1.9228
220	3.8841	3.0369	2.6456	2.4127	2.2551	2.1400	2.0514	1.9807	1.9226
221	3.8839	3.0367	2.6455	2.4125	2.2549	2.1398	2.0512	1.9805	1.9224
222	3.8837	3.0365	2.6453	2.4123	2.2547	2.1396	2.0510	1.9803	1.9222
223	3.8835	3.0363	2.6451	2.4121	2.2545	2.1394	2.0508	1.9801	1.9220
224	3.8833	3.0362	2.6449	2.4119	2.2544	2.1392	2.0506	1.9799	1.9218
225	3.8831	3.0360	2.6447	2.4118	2.2542	2.1390	2.0504	1.9797	1.9217
226	3.8829	3.0358	2.6445	2.4116	2.2540	2.1388	2.0503	1.9795	1.9215
227	3.8828	3.0356	2.6444	2.4114	2.2538	2.1387	2.0501	1.9793	1.9213
228	3.8826	3.0354	2.6442	2.4112	2.2536	2.1385	2.0499	1.9792	1.9211
229	3.8824	3.0353	2.6440	2.4111	2.2535	2.1383	2.0497	1.9790	1.9209
230	3.8822	3.0351	2.6438	2.4109	2.2533	2.1381	2.0495	1.9788	1.9207
231	3.8820	3.0349	2.6437	2.4107	2.2531	2.1380	2.0494	1.9786	1.9206
232	3.8819	3.0348	2.6435	2.4106	2.2530	2.1378	2.0492	1.9785	1.9204
233	3.8817	3.0346	2.6433	2.4104	2.2528	2.1376	2.0490	1.9783	1.9202
234	3.8815	3.0344	2.6432	2.4102	2.2526	2.1375	2.0489	1.9781	1.9200
235	3.8813	3.0342	2.6430	2.4101	2.2525	2.1373	2.0487	1.9779	1.9199
236	3.8812	3.0341	2.6429	2.4099	2.2523	2.1371	2.0485	1.9778	1.9197
237	3.8810	3.0339	2.6427	2.4097	2.2521	2.1370	2.0484	1.9776	1.9195
238	3.8808	3.0338	2.6425	2.4096	2.2520	2.1368	2.0482	1.9774	1.9194
239	3.8807	3.0336	2.6424	2.4094	2.2518	2.1366	2.0480	1.9773	1.9192
240	3.8805	3.0334	2.6422	2.4093	2.2516	2.1365	2.0479	1.9771	1.9190
241	3.8803	3.0333	2.6421	2.4091	2.2515	2.1363	2.0477	1.9769	1.9189
242	3.8802	3.0331	2.6419	2.4089	2.2513	2.1362	2.0475	1.9768	1.9187
243	3.8800	3.0330	2.6417	2.4088	2.2512	2.1360	2.0474	1.9766	1.9185
244	3.8799	3.0328	2.6416	2.4086	2.2510	2.1359	2.0472	1.9765	1.9184
245	3.8797	3.0327	2.6414	2.4085	2.2509	2.1357	2.0471	1.9763	1.9182
246	3.8795	3.0325	2.6413	2.4083	2.2507	2.1355	2.0469	1.9762	1.9181
247	3.8794	3.0324	2.6411	2.4082	2.2506	2.1354	2.0468	1.9760	1.9179
248	3.8792	3.0322	2.6410	2.4080	2.2504	2.1352	2.0466	1.9759	1.9178
249	3.8791	3.0321	2.6409	2.4079	2.2503	2.1351	2.0465	1.9757	1.9176
250	3.8789	3.0319	2.6407	2.4078	2.2501	2.1350	2.0463	1.9756	1.9174

TABEL DISTRIBUSI t PADA Alfa 5 %								
DF	1 TAIL	2 TAIL	DF	1 TAIL	2 TAIL	DF	1 TAIL	2 TAIL
1	6.3138	12.7062	51	1.6753	2.0076	101	1.6601	1.9837
2	2.9200	4.3027	52	1.6747	2.0066	102	1.6599	1.9835
3	2.3534	3.1824	53	1.6741	2.0057	103	1.6598	1.9833
4	2.1318	2.7764	54	1.6736	2.0049	104	1.6596	1.9830
5	2.0150	2.5706	55	1.6730	2.0040	105	1.6595	1.9828
6	1.9432	2.4469	56	1.6725	2.0032	106	1.6594	1.9826
7	1.8946	2.3646	57	1.6720	2.0025	107	1.6592	1.9824
8	1.8595	2.3060	58	1.6716	2.0017	108	1.6591	1.9822
9	1.8331	2.2622	59	1.6711	2.0010	109	1.6590	1.9820
10	1.8125	2.2281	60	1.6706	2.0003	110	1.6588	1.9818
11	1.7959	2.2010	61	1.6702	1.9996	111	1.6587	1.9816
12	1.7823	2.1788	62	1.6698	1.9990	112	1.6586	1.9814
13	1.7709	2.1604	63	1.6694	1.9983	113	1.6585	1.9812
14	1.7613	2.1448	64	1.6690	1.9977	114	1.6583	1.9810
15	1.7531	2.1314	65	1.6686	1.9971	115	1.6582	1.9808
16	1.7459	2.1199	66	1.6683	1.9966	116	1.6581	1.9806
17	1.7396	2.1098	67	1.6679	1.9960	117	1.6580	1.9804
18	1.7341	2.1009	68	1.6676	1.9955	118	1.6579	1.9803
19	1.7291	2.0930	69	1.6672	1.9949	119	1.6578	1.9801
20	1.7247	2.0860	70	1.6669	1.9944	120	1.6577	1.9799
21	1.7207	2.0796	71	1.6666	1.9939	121	1.6575	1.9798
22	1.7171	2.0739	72	1.6663	1.9935	122	1.6574	1.9796
23	1.7139	2.0687	73	1.6660	1.9930	123	1.6573	1.9794
24	1.7109	2.0639	74	1.6657	1.9925	124	1.6572	1.9793
25	1.7081	2.0595	75	1.6654	1.9921	125	1.6571	1.9791
26	1.7056	2.0555	76	1.6652	1.9917	126	1.6570	1.9790
27	1.7033	2.0518	77	1.6649	1.9913	127	1.6569	1.9788
28	1.7011	2.0484	78	1.6646	1.9908	128	1.6568	1.9787
29	1.6991	2.0452	79	1.6644	1.9905	129	1.6568	1.9785
30	1.6973	2.0423	80	1.6641	1.9901	130	1.6567	1.9784
31	1.6955	2.0395	81	1.6639	1.9897	131	1.6566	1.9782
32	1.6939	2.0369	82	1.6636	1.9893	132	1.6565	1.9781
33	1.6924	2.0345	83	1.6634	1.9890	133	1.6564	1.9780
34	1.6909	2.0322	84	1.6632	1.9886	134	1.6563	1.9778
35	1.6896	2.0301	85	1.6630	1.9883	135	1.6562	1.9777
36	1.6883	2.0281	86	1.6628	1.9879	136	1.6561	1.9776
37	1.6871	2.0262	87	1.6626	1.9876	137	1.6561	1.9774
38	1.6860	2.0244	88	1.6624	1.9873	138	1.6560	1.9773
39	1.6849	2.0227	89	1.6622	1.9870	139	1.6559	1.9772
40	1.6839	2.0211	90	1.6620	1.9867	140	1.6558	1.9771
41	1.6829	2.0195	91	1.6618	1.9864	141	1.6557	1.9769
42	1.6820	2.0181	92	1.6616	1.9861	142	1.6557	1.9768
43	1.6811	2.0167	93	1.6614	1.9858	143	1.6556	1.9767
44	1.6802	2.0154	94	1.6612	1.9855	144	1.6555	1.9766
45	1.6794	2.0141	95	1.6611	1.9853	145	1.6554	1.9765
46	1.6787	2.0129	96	1.6609	1.9850	146	1.6554	1.9763
47	1.6779	2.0117	97	1.6607	1.9847	147	1.6553	1.9762
48	1.6772	2.0106	98	1.6606	1.9845	148	1.6552	1.9761
49	1.6766	2.0096	99	1.6604	1.9842	149	1.6551	1.9760
50	1.6759	2.0086	100	1.6602	1.9840	150	1.6551	1.9759

HARGA SAHAM

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	14250	16350	18450	23300	23375	21925
SMCB	2075	2025	2575	3600	2760	1530
SMGR	7300	9100	12250	17700	15800	13650
AMFG	1820	5500	5950	8800	7100	7700
ARNA	54	68	124	594	945	810
TOTO	424	1745	2448	3988	3839	4013
BTON	240	315	400	850	600	480
CTBN	5000	2500	4500	4500	4600	5700
LION	210	480	620	1290	1250	1050
LMSH	240	415	510	1500	730	883
BRNA	130	306	338	710	498	700
IGAR	142	580	670	440	305	287
TRST	210	280	400	350	311	325
CPIN	560	2050	2750	5050	3995	3545
SPMA	220	215	260	305	201	194
ASII	4190	5700	7395	7900	7375	8575
AUTO	1362	2647	3189	3860	4000	3600
BRAM	1200	2050	2375	3000	2100	3700
GDYR	1280	1020	1210	1380	1900	1620
GJTL	800	2225	2675	2500	2125	1325
MASA	265	335	620	380	315	338
SMSM	1290	1150	1770	2550	4000	4450
INDR	460	2550	2150	1350	860	930
PBRX	70	387	400	323	428	474
UNIT	121	111	330	265	350	317
DLTA	73000	120000	139500	330000	350000	285000
INDF	3775	5400	4850	7450	7300	7450
MLBI	1630	2705	4500	10000	10900	9800
SKLT	150	140	140	180	170	320
ULTJ	630	1030	1170	2175	3930	3970
HMSP	13849	26010	52814	83888	68500	72943
DVLA	770	1060	1230	2275	2030	1810
KAEF	129	171	440	1080	900	1315
KLBF	374	680	710	1240	1465	1865
MERK	74000	94000	147000	152000	199950	145000
TSPC	730	1750	2700	3850	3170	2320
TCID	7900	7600	9000	13250	13500	19500
UNVR	12150	15300	20000	22800	29250	39650

Earning Per Share

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
INTP	746	876	978	1294	1417	1431
SMCB	117	108	138	180	131	87
SMGR	561	613	667	831	831	938
AMFG	155	763	776	799	780	1057
ARNA	35	43	52	86	130	35
TOTO	3691	3912	4415	478	478	593
BTON	52	47	106	137	142	42
CTBN	1600	206	564	417	585	396
LION	646	743	1010	1641	1245	942
LMSH	250	766	1135	4300	1498	771
BRNA	147	252	344	88	31	77
IGAR	24	31	53	42	360	56
TRST	51	49	51	40	137	11
CPIN	491	674	720	163	154	107
SPMA	18	20	22	27	16	33
ASII	2480	3549	5274	555	586	474
AUTO	996	1480	1434	279	228	181
BRAM	160	298	122	527	42	381
GDYR	2953	95	28	1575	1094	832
GJTL	260	238	271	312	98	77
MASA	28.58	28.76	23.32	0.39	1.78	1
SMSM	92	104	152	187	235	293
INDR	163	356	37	68	60	63
PBRX	75	80	23	47	11	20
UNIT	28	18	31	5	11	3
DLTA	7900	8716	9474	13328	16892	17621
INDF	236	336	571	555	588	443
MLBI	16158	21021	24081	24081	56593	37718
SKLT	19	7	9	12	17	25
ULTJ	21	37	35	122	113	101
HMSP	1161	1465	1837	2237	2466	2323
DVLA	129	99	108	133	112	72
KAEF	11	25	31	37	39	4224
KLBF	91	127	152	35	43	44
MERK	6549	5303	10320	4813	7832	8101
TSPC	80	109	130	143	150	129
TCID	620	654	696	750	799	867
UNVR	399	444	546	634	702	752

Book Value Per Share

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
INTP	2901	3552	4274	5275	6242	6733
SMCB	433	890	982	1099	1145	1143
SMGR	1719	2024	2464	3062	3676	4215
AMFG	3524	4246	4943	5661	6361	7338
ARNA	187	223	263	330	419	124
TOTO	10673	12798	15353	1813	2091	2485
BTON	359	407	512	629	771	815
CTBN	12512	1259	1647	1724	2314	2273
LION	4379	4997	5807	7148	7993	8535
LMSH	4138	4873	5959	10159	11507	12078
BRNA	1302	1459	1844	437	443	531
IGAR	197	229	277	231	2322	271
TRST	408	441	472	482	609	627
CPIN	893	1359	1887	499	607	667
SPMA	462	481	504	522	506	539
ASII	9855	12181	18735	2219	2623	2972
AUTO	4161	5007	6124	1423	1983	2103
BRAM	2182	2383	2671	3642	3497	4937
GDYR	10131	590	598	12446	13271	17561
GJTL	766	1012	1271	1572	1643	1717
MASA	239	266	289	379	383	508
SMSM	346	361	466	570	699	797
INDR	3664	3918	923	4378	4399	5772
PBRX	295	375	210	269	107	393
UNIT	1698	1716	3184	3189	3200	3204
DLTA	36859	36075	37445	37357	42250	47740
INDF	1157	1912	3600	3888	4370	4695
MLBI	4993	22365	25167	25167	46869	26284
SKLT	164	171	178	187	202	222
ULTJ	413	449	414	580	698	784
HMSP	2387	2330	2328	3036	3230	3080
DVLA	991	572	650	751	817	859
KAEF	179	201	226	260	292	32610
KLBF	424	529	642	145	181	209
MERK	15812	16206	22062	18605	22867	24718
TSPC	535	579	677	745	858	918
TCID	4381	4717	5075	5455	5884	6383
UNVR	485	530	482	520	558	603

Cash Flow Operating Per Share

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
INTP	865	917	1055	1542	1472	1452
SMCB	201	139	272	221	295	223
SMGR	716	566	744	943	1019	1133
AMFG	787	1110	773	947	1272	1300
ARNA	48	63	78	130	38	33
TOTO	4,593	3150	4709	3798	6473	6212
BTON	60	119	186	145	62	42
CTBN	295	209	378	24	803	468
LION	970	625	773	127	1010	1189
LMSH	51	121	108	133	173	125
BRNA	196	438	701	733	149	287
IGAR	28	81	26	31	32	26
TRST	146	63	102	35	63	110
CPIN	565	146	66	103	126	15
SPMA	53	56	75	19	49	22
ASII	2,305	718	2305	2206	525	370
AUTO	772	486	67	139	143	69
BRAM	474	128	315	836	376	808
GDYR	9,497	4281	3604	3300	5608	4725
GJTL	326	290	87	490	373	44
MASA	30	82	4649	54	13	34
SMSM	18	10	15	24	30	30
INDR	482	841	67	385	700	874
PBRX	293	7	54	46	340	294
UNIT	163	83	155	59	11	126
DLTA	10,575	1982	11074	15515	13584	10257
INDF	264	787	566	844	789	1056
MLBI	25,011	15190	31882	14985	56054	43332
SKLT	17	12	26	22	39	34
ULTJ	5	91	112	170	68	57
HMSP	957	1569	2464	908	2400	2467
DVLA	10	117	65	106	95	93
KAEF	22	25	15	42	46	52
KLBF	134	123	145	27	18	46
MERK	3,628	7124	6975	3947	5942	10394
TSPC	106	128	131	141	100	114
TCID	936	782	364	1246	1263	614
UNVR	430	474	716	680	818	847

